



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
STRATEGI SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) DI KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH, TAMIANG, KAB. PASAMAN BARAT T.A. 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

DEBY ELMAYANA

Nim: 36.15.3.133

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA MATERI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
STRATEGI SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) DI KELAS IV
MI MUHAMMADIYAH, TAMIANG, KAB. PASAMAN BARAT T.A. 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memenuhi
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

DEBY ELMAYANA

Nim: 36.15.3.133

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag.MA.

Tri Indah Kusumawati, M.Hum.

NIP:19760202 200710 0 001

NIP:1970025 200701 2 021

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

ABSTRAK



Nama : Deby Elmayana
NIM : 36.15.3.133
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Sahkholid Nasution S.Ag.MA
Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, M. Hum
Judul : Upaya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf Dengan Menggunakan Strategi SQ3R Di Kelas IV MI Muhammadiyah Tamiang, Kab. Pasaman Barat

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa/ Strategi SQ3R

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Belajaran Bahasa Indonesia Materi Menemukan Ide Pokok Paragraf Dengan Menggunakan Strategi SQ3R Di Kelas IV MI Muhammadiyah Tamiang, Kab. Pasaman Barat. 2) Mengetahui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menemukan Ide Pokok Paragraf Dengan Menggunakan Strategi SQ3R Di Kelas IV MI Muhammadiyah Tamiang, Kab. Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari Siklus I dan Siklus II. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV MI Muhammadiyah Tamiang, Kab. Pasaman Barat berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar Bahasa Indonesia dalam bentuk pilihan ganda dengan Materi Menemukan Ide Pokok Paragraf ini dilakukan sebanyak tiga yaitu. *Tes Pra Tindakan (Pre Test)*, tes hasil belajar Siklus I dan tes hasil belajar Siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tes awal (*Pre Tes*) terdapat 2 siswa (11%) yang tuntas sedangkan 26 siswa (89%) yang tidak tuntas, ketuntasan klasikal belajar yaitu 11% dengan nilai rata-rata 54,64%. Ketuntasan dilakukan siklus I dengan menerapkan strategi SQ3R Siklus I terdapat 15 siswa (54%) yang tuntas sedangkan 13 siswa (46%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata 67,14% Siklus II terdapat 26 siswa (92%) tuntas sedangkan 2 siswa (7%) yang tidak tuntas dengan rata-rata 88,39%.

Dari hasil tes belajar di atas dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Muhammadiyah Tamiang, Kab. Pasaman Barat berjumlah 28 siswa.

Pembimbing I

Dr. Sahkholid Nasution S.Ag.MA
NIP: 197602022007101001

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada **Allah SWT** sebagai Rabb semesta alam yang telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya bentuk. Dialah yang senantiasa memberikan kesehatan, petunjuk, rezeki dan lain sebagainya, sehingga sampai saat ini dan seterusnya pemberian tersebut masih dapat dirasakan oleh penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu dan rencana yang telah diharapkan. Tak lupa pula Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda **Muhammad Rasulullah SAW** dan para sahabatnya yang telah membawa dunia menjadi alam yang terang benderang. Dan semoga kita mendapat syafaatnya dihari akhir nanti. Aamiin ya rabbalalamin.

Skripsi ini berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI STRATEGI SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW) DI KELAS IV MI MUHAMMADIYAH, TAMIANG, KAB. PASAMAN BARAT T.A. 2018/2019.** Diteliti dan disusun penulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Serjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. Pada penulisan skripsi ini banyak pengarahan, bimbingan, dan bantuan yang diterima dan akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan kritikan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **prof. Dr. H. Saidurrahman, M. Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak. **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, MA**, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu bidang mekanisme penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing I Bapak **Dr. Sahkholid Nasution, S.Ag.MA.** dan Dosen Pembimbing II **Tri Indah Kusumawati, M.Hum.** yang telah banyak memberikan waktu kepada penulis serta kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, arahan, petunjuk dan doa selama penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen-dosen akademik serta seluruh Staff Administrasi FITK dan petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
6. **Dra. Sumardi** selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Medan yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
7. **Ibu Yanti, S.pd** selaku guru wali kelas IV yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Terimakasih dipersembahkan untuk ayah tercinta **Yandri** dan Ibunda **Elvi** yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang sehingga dapat menyelesaikan program studi S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Teristimewa penulis persembahkan buat abang yang penulis sayangi **Zainuddin, S.H** dan abang **Hamdan Azhari M.Si** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan sampai di jenjang ini dan yang sudah memberikan motivasi dan nasehat baik dalam penyusunan skripsi ini. Dan adik **Mahfuza Fahrurrozi** yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Medan,04 Februari 2020

Penulis

DEBY ELMAYANA

NIM : 36.15.3.133

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Hasil Belajar	9
3. Model Kooperatif	12
B. Model Circuit Learning	14
1. Pengertian Circuit Learning	14
2. Langkah-langkah penggunaan Model Circuit Learning	15

3. Kelebihan dan kelemahan Circuit Learning	17
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	17
1. Pembelajaran IPS.....	17
2. Tujuan Pembelajaran IPS	19
D. Aktivitas Ekonomi dan Sumber Daya Alam.....	19
1. Kegiatan Ekonomi Penduduk	20
2. Kegiatan Pemanfaatan Sumber Daya Alam	20
E. Penelitian yang Relavan.....	22
F. Kerangka Berpikir	24
G. Hipotesis Tindakan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Prosedur Observasi	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara	39
3. Tes.....	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
1. Kepercayaan (Credibility)	42
2. Transferabilitas (Transferability).....	43
3. Defendabilitas (Defendability)	43
4. Konfirmabilitas (Confirmability)	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Pemaparan Data.....	45
1. Profil Sekolah	45
2. Pra Tindakan.....	47
B. Uji Hipotesis.....	49
1. Tindakan Pertama (Siklus I).....	49
2. Tindakan Kedua (Siklus II).....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Keadaan Guru Atau Pegawai SD Muhammadiyah 28 Medan
Tabel 4.2	Data Sarana Dan Prasarana SD Muhammadiyah 28 Medan
Tabel 4.3	Data Siswa SD Muhammadiyah 28 Medan
Tabel 4.4	Data Hasil Tes Pra Tindakan
Tabel 4.5	Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I
Tabel 4.6	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I
Tabel 4.7	Data Hasil Tes I
Tabel 4.8	Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II
Tabel 4.9	Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II
Tabel 4.10	Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada <i>Pre Test</i> , Siklus I, Siklus II
Tabel 4.12	Hasil Observasi Guru Siklus I, Siklus II
Tabel 4.13	Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I, Siklus II
Tabel 4.14	Peningkatan Nilai Rata-rata Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas Strategi SQ3R

Gambar 3.2 Diagram Batang Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 2 Soal *Pre Test*
- Lampiran 3 Soal *Post Test* (Siklus I)
- Lampiran 4 Soal *Post Test* (Siklus II)
- Lampiran 6 Kunci Jawaban *Pre Test*, *Post Tes* Siklus I, *Pos Test* Siklus II
- Lampiran 7 Data Keadaan Guru Atau Pegawai MI Muhammadiyah Tamiang
- Lampiran 8 Data Sarana Dan Prasarana MI Muhammadiyah Tamiang
- Lampiran 9 Data Siswa MI Muhammadiyah Tamiang
- Lampiran 10 Data Hasil Tes Pra Tindakan
- Lampiran 11 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I
- Lampiran 12 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I
- Lampiran 13 Data Hasil Tes I
- Lampiran 14 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II
- Lampiran 15 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II
- Lampiran 16 Data Ketuntasan Belajar Siswa Pada Tes Hasil Belajar II
- Lampiran 19 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *Pre Test*, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 20 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 21 Observasi Aktivitas Siswa Pada Saat Kegiatan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 22 Peningkatan Nilai Rata-rata Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas
- Lampiran 23 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam segi pengetahuan bangsa untuk menciptakan manusia yang berilmu dan berwawasan sehingga menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Rosdiana A. Bakar (2015) dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.¹

Menurut Fuad Ihsan (2011) pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.² Rosdiana (2015) menyebutkan bahwa sekolah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran. Kegunaannya untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan formal di

¹Rosdiana, 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani. hal. 12.

²Fuad Ihsan, 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 7.

sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan dari pendidikan yang telah diberikan orang tua terhadap anak-anaknya.³

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan adalah proses mendewasakan manusia dengan berbagai usaha pengajaran dan pelatihan melalui berbagai proses pendidikan bertujuan menjadikan manusia menjadi lebih baik. Bisa dikatakan pendidikan adalah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan awal bisa didapatkan salah satunya dari lembaga pendidikan yaitu sekolah dasar. Di sekolah dasar pendidikan diajarkan dengan berbagai macam mata pelajaran seperti Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dsb. Penelitian kali ini fokus kepada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Di dalam bukunya, Abdul Rozak mengatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum sekolah mendapatkan posisi yang cukup penting dan strategis. Penting, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa komunikasi di rumah, di sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Strategis, karena bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang dapat berinteraksi dalam proses penyampaian pembelajaran, baik formal maupun nonformal. Pada dasarnya ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yakni (1) menyimak, (2) berbicara, (3) menulis, (4) membaca.⁴

Sementara Syamsuarni mengatakan bahwa bahasa Indonesia juga memiliki tujuan membekali peserta didik untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa tidak hanya sebatas bahasa dan sastra. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor (keterampilan).⁵

³Rosdiana. hal. 160.

⁴ Abd. Rozak, dkk., 2010. *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press. hal. 361.

⁵Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Medan: Unimed Press. hal. 2.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting sebagai sarana belajar bagi peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek salah satunya ialah membaca. Membaca merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi.

Menurut Tarigan (2008 : 7) dalam Fardengki menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berbeda dengan Tarigan, Stevens (dalam Agustina, 2008:2), menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena selama proses membaca berlangsung melibatkan jasmani dan rohani. Oka (1983:17) menyatakan membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman bacaan yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.⁶

Farida Rahim (2008) berpendapat bahwa “Peningkatan keterampilan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru SD dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir.⁷ Oleh karena itu, kemampuan mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas sangat diperlukan. Guru harus mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran.

⁶Fardengki, Dkk., 2012. “Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti”. Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 1. 2012. hal. 640.

⁷Farida Rahim, 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 13.

Syamsuarni (2014) juga mengatakan bahwa “Salah satu tugas guru ialah membimbing dan membantu siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang seharusnya dimiliki siswa. Dalam hal ini adalah kemampuan membaca pemahaman.”⁸

Menurut Kundharu dan Slamet (2014) membaca intensif atau membaca pemahaman adalah “Membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai siswa/pembaca.”⁹

Sri Iriani mengatakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik tertentu (Razak, 2003). Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan. Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah: gagasan pokok/utama, gagasan penjelas, kesimpulan membaca, amanat dan pandangan pengarang.¹⁰

Sementara itu di dalam Soejono Darddjowidjojo (2008) “Belajar memahami adalah sebuah langkah untuk membangun sebuah kesadaran diri terhadap sesuatu hal.”¹¹ Moh. Yamin juga mengungkapkan “Memahami adalah proses sedang menjadi, bukan menjadi. Proses menjadi berarti bahwa ketika sedang memahami sesuatu hal.”¹²

⁸Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.... hal. 87.

⁹Kundharu saddhono, Slamet, 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. hal. 63.

¹⁰Sri Iriani, 2007. “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam”. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6 Nomor 1. hal. 91.

¹¹Soejono Darddjowidjojo, 2008. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. hal. 7.

¹²Moh. Yamin, 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani. hal. 81.

Syamsuarni (2014) juga mengungkapkan belajar memahami menjadi sebuah langkah terpenting dalam kehidupan. Sekolah sesungguhnya adalah ketika para peserta didik kemudian mampu belajar bukan semata teori-teori tentang memahami namun bagaimana mereka belajar untuk memahami.¹³ Terkadang beberapa sekolah hanya menyediakan dan memberi materi tanpa bertujuan untuk membuat siswa benar-benar memahami isi dari materi tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang kreatif dalam proses belajar memahami ini.

Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan tersebut. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan salah satu kendala untuk pemahaman terhadap materi ataupun kendala dalam mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Apalagi bila strategi yang diterapkan guru kurang bervariasi. Hal ini akan membuat hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh dibawah KKM.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang telah dicapai siswa seperti yang dijelaskan di awal. Hasil belajar didapatkan setelah melalui proses pendidikan. Nana Sudjana (2009) berpendapat bahwa “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektis dan psikomotorik.”¹⁴

¹³Moh.Yamin, 2015.*Teori dan Metode...* hal. 80.

¹⁴Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 3.

Dari pendapat diatas, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yaitu observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti saat berlangsungnya PPL 3 T.A 2018/2019 di MIS Madinatussalam, Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, bahwa kemampuan siswa kelas IV dalam membaca khususnya membaca pemahaman masih rendah, belum mempunyai kemampuan dalam memahami bacaan. Hal ini terlihat dari hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MIS Madinatussalam Sei Rotan adalah 75. Siswa dinyatakan mampu membaca dengan baik jika mendapat nilai ≥ 75 , sedangkan siswa yang mendapat nilai ≤ 75 maka dinyatakan kurang mampu dalam membaca. Saat berlangsungnya observasi yaitu pada tanggal 30 Oktober 2018 di MIS Madinatussalam, peneliti menemukan fakta bahwa dari 33 siswa yang memenuhi KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan membaca hanya 12 orang (32%) saja, sedangkan sisanya 21 orang (68%) lainnya berada dibawah KKM, sehingga dapat disimpulkan tingkat kemampuan membaca siswa masih rendah. Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Syariani, S.Pd selaku guru wali kelas IV A di MIS Madinatussalam menyatakan bahwa hanya beberapa siswa saja yang mampu memahami isi baik itu cerita maupun wacana. Jika diberi tugas membaca isi wacana, hanya 40% dari 33 siswa saja yang mampu menjawab soal-soal yang bersangkutan dengan isi wacana tersebut. Ini membuktikan bahwa tingkat membaca pemahaman siswa kelas IV A MIS Madinatussalam masih sangat rendah.¹⁵

Permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor terjadinya permasalahan diatas yaitu guru kurang mampu dalam memilih model pembelajaran yang

¹⁵Hasil Observasi di MIS Madinatussalam Sei Rotan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, 2018.

tepat. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Pengetahuan guru terhadap model pembelajaran keterampilan membaca mengakibatkan faktor ketidaktarikan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Melihat kondisi hasil belajar siswa tersebut, peneliti mencoba suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan strategi *SQ3R*. Karena strategi ini sangat sesuai dalam pembelajaran membaca dimana pembaca dengan mudah memahami isi bacaan.

Menurut Soedarso (1989) di dalam Sukirman Nurdjan mengungkapkan bahwa Untuk menciptakan siswa yang lebih cerdas dan maju dapat diajarkan suatu rencana studi yang terpadu untuk memahami serta menguasai isi bacaan. Adapun *SQ3R* itu meliputi:

- a. Mensurvei isi (*survey:S*)
- b. Mengajukan pertanyaan yang dapat membimbing kegiatan membaca (*question:Q*)
- c. Membaca isi bacaan (*read:R*)
- d. Menceritakan isi bacaan dengan kata-kata kita sendiri (*recite:R²*)
- e. Meninjau kembali isi bahan bacaan itu, apakah yang diceritakan dengan kata-kata sendiri itu sesuai dengan isi sebenarnya atau tidak (*review:R³*)

Menurut Sukirman (2016) sistem membaca *SQ3R* dikemukakan Francis P. Robinson tahun 1941 merupakan sistem membaca yang semakin populer digunakan masyarakat *SQ3R* adalah proses membaca yang terdiri atas lima langkah: survey, question, read, recite(recall) dan review.¹⁶

Soedarso mengemukakan bahwa *SQ3R* adalah “Strategi membaca yang efektif terus menerus, maka pemahaman akan materi dapat mencapai 80%.”¹⁷ Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah mengemukakan bahwa “Strategi *SQ3R* adalah membaca buku teks yang

¹⁶ Sukirman Nurdjan, 2016. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Aksara Timur. hal. 83.

¹⁷ Soedarso, 2010. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. hal. 55.

bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran.”¹⁸

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *SQ3R* adalah suatu strategi membaca bertujuan menemukan ide-ide pokok dan pendukungnya serta membantu mengingat agar lebih tahan lama yaitu melalui lima langkah kegiatan, yaitu *survei, question, read, recite dan review*. Bukan hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi bisa untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Azra’i mahasiswa program studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara dengan judul penelitian Pengaruh Strategi *SQ3R* dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Taman Pendidikan Islam, Medan. Penelitian tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar melalui strategi *SQ3R*.

Adapun hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan strategi *SQ3R* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Secara statistik hasil perhitungan data hasil belajar siswa melalui uji *Based on Means* menyajikan data bahwa $T \text{ hitung } 6.916 > 1993 \text{ T tabel}$ dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil hitung tersebut membuktikan bahwa hasil belajar fikih siswa yang diajar dengan strategi *SQ3R* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori di MTS Swasta Taman Pendidikan Islam Medan.¹⁹

Hasil penelitian jurnal yang dilakukan Azra’i di atas sangat bagus. Penjelasan isi jurnal mengenai strategi *SQ3R* disajikan dengan cukup singkat dan lengkap. Jurnal tersebut juga dilengkapi dengan data-data statistik yang tepat dan cocok dengan judul penelitian.

¹⁸ Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 137.

¹⁹ Azra’i, 2018. “Pengaruh Strategi Belajar *SQ3R* Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII MTS Swasta Taman Pendidikan Islam Medan”. Vol. 2 Nomor 1. hal. 141.

Dengan penggunaan data statistik, dapat memperkuat hasil penelitian. Ada beberapa kelemahan dari jurnal ini, yaitu tidak disajikannya saran dari peneliti.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan strategi *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi SQ3R Kelas IV MI Muhammadiyah, Tamiang, Kab. Pasaman Barat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang muncul dan berkaitan dengan masalah kemampuan membaca pemahaman, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan masih konvensional, siswa hanya membaca buku duduk diam ditempatnya.
2. Siswa tidak aktif dalam kegiatan membaca, siswa bingung jika diberi pertanyaan tentang isi bacaan yang mereka baca.
3. Kurangnya partisipasi dikarenakan guru kurang mampu menggunakan metode yang efektif.
4. Hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV belum mencapai kemampuan maksimal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun rumusan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan strategi *SQ3R* di kelas IV MI Muhammadiyah, Tamiang, Kab. Pasaman Barat T.A 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan strategi *SQ3R* mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah, Tamiang, Kab. Pasaman Barat T.A 2018/2019?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan strategi *SQ3R* di kelas IV MI Muhammadiyah, Tamiang, Kab. Pasaman Barat T.A 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *SQ3R* kelas IV MI Muhammadiyah, Tamiang, Kab. Pasaman Barat T.A 2018/2019.”

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian harus bermanfaat terhadap para pembaca maupun peneliti sendiri. Hasil penelitian ini secara praktis dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam meningkatkan penguasaan belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan mampu menarik perhatian dan minat siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa akan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan strategi *SQ3R*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan membaca, siswa akan tertarik dan senang dengan pembelajaran menggunakan strategi *SQ3R*, memberikan sumbangan positif khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan strategi *SQ3R* dalam membaca pada siswa kelas IV khususnya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penggunaan strategi *SQ3R* dalam proses pembelajaran dan memperoleh bukti bahwa strategi *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Belajar

Kata belajar sudah sangat tidak asing lagi didengar, sebagian berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas menuntut ilmu di sekolah, sedang sebagian lagi menyatakan belajar bisa dilakukan di lingkungan sosial baik melalui pengalaman pribadi maupun orang lain.

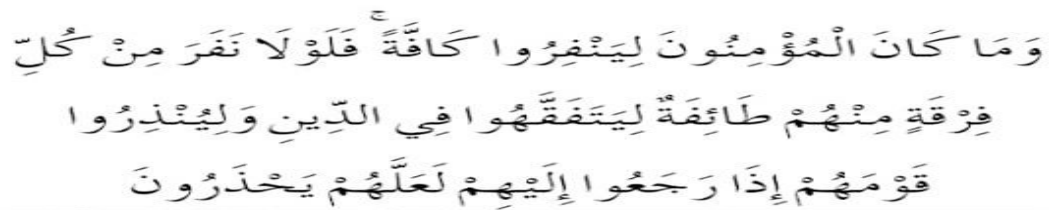
Defenisi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di dalam Budi Halomoan Siregar (2018) adalah “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.”²⁰

M. Ngalim Purwanto berpendapat bahwa belajar tidak dapat dipisahkan dari aktifitas pengalaman secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi pada diri seseorang, sehingga dengan pengalaman yang dilaluinya itu akan memberikan dampak terhadap perilaku hidupnya terutama dalam aktifitas kehidupannya sehari-hari, hal ini juga sebagaimana ditegaskan oleh Oeremar Hamalik tentang defenisi belajar yaitu: belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Menurut Winkel, belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan). Belajar terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku siswa berubah sebagai akibat terjadinya proses

²⁰Budi Halomoan Siregar, 2018. *Strategi Belajar Matematika*. Medan: Unimed Press. hal. 2.

pembelajaran. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mengulangi materi yang telah dipelajarinya.²¹

Dalam perspektif Islam, belajar juga merupakan kewajiban bagi setiap beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:



وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *Dan tidaklah semuanya kaum mukmin itu harus pergi, tetapi cukuplah yang pergi itu sebagian saja dari tiap-tiap golongan. Sedangkan yang tinggal digaris belakang harus memperdalam pelajaran agamanya, supaya bisa memberi pengertian kepada mereka yang pergi bila sudah kembali ketempat mereka, supaya mereka itu bisa berhati-hati.* (QS. At-Taubah: 122)²²

Makna belajar yang bisa diambil dalam Q.S At-Taubah ayat 122 tersebut ialah Liyatafaqqahu yang berarti mengetahui, memahami dan mendalami sesuatu. Dalam ayat ini Allah menerangkan bahwa “tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang. Bila peperangan itu dapat dilakukan oleh kaum muslimin saja. Tetapi harus ada pembagian tugas dalam masyarakat, sebagian berangkat kemedan perang dan sebagian lagi harus menuntut ilmu dan mendalami agama Islam, supaya ajaran agama Islam dapat diajarkan secara merata dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat islam dapat ditingkatkan”²³

²¹M. Ngalim Purwanto, 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya. hal. 2-3.

²²Departemen Agama, 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. hal. 231.

²³Departemen Agama, 2010. *Al-Quran....*hal. 232.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat dipahami bahwa belajar adalah proses dan aktivitas dalam pemerolehan pengalaman baru seseorang dalam bentuk perubahan pengetahuan dan perubahan tingkah laku mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2009), “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.”²⁴

Kunandar (2013) juga berpendapat hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik (2003) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik, lebih lanjut Sudjana (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

²⁴Oemar Malik, 2009. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara. hal. 30.

²⁵Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hal. 62.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa yaitu yang berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern).

Slamet Nasution (2011) mengatakan bahwa ada umumnya faktor hasil belajar pada anak masih belum mendapatkan perhatian yang selayaknya. Salah satu sebabnya ialah bahwa bahan pelajaran terlampaui diutamakan, dengan mengharuskan anak menyesuaikan diri dengan bahan itu dengan segala kesulitannya. Namun “apa” yang diajarkan erat kaitannya dengan pertanyaan kepada “siapa” diajarkan, untuk lebih mengetahui “bagaimana” mengajarkannya.²⁶

Mardianto (2012) Dalam proses pendidikan, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain: kondisi kesehatan, keadaan intelegensi dan bakat, keadaan keluarga dan sebagainya. Secara ringkas faktor-faktor yang turut menentukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa *overleapping* tetap ada yaitu:
 - a. Faktor nonsosial,
 - b. Faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Faktor fisiologis,
 - b. Faktor psikologis.²⁷

²⁶Slamet Nasution, 2011. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 94.

²⁷Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Punlisher. hal. 48.

Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.

1. Faktor intern terdiri dari :

- a. Faktor jasmaniah antara lain, faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologi yaitu, intelegensi, perhatian, minat, baka, motif, kematangan dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan. Faktor kelelahan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor ekstern terdiri dari :

- a. Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.²⁸

Berdasarkan uraian di atas, tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

²⁸Slameto, 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 3.

B. Hakikat Membaca

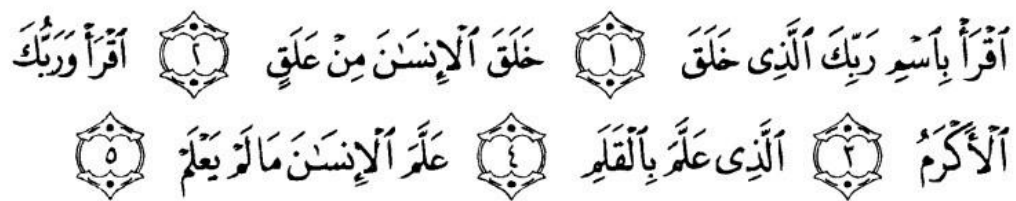
1. Pengertian Membaca

Membaca menurut KBBI di dalam Syamsuarni (2014) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi.

Menurut Syamsuarni membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas pandangannya. Membaca merupakan salah satu kunci utama untuk memasuki istana ilmu, berperan sebagai landasan yang mantap serta kegiatan yang menyajikan sumber-sumber bahan yang tak pernah kering bagi berbagai aktivitas ekspresif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang ingin maju dan meningkatkan wawasan.²⁹

Dalam Islam, perintah untuk membaca dengan baik telah tertulis dan terkandung dengan jelas pada wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW. Wahyu pertama tersebut memerintahkan kepada beliau untuk membaca dengan menyebut nama Tuhannya yang menciptakan, sebagaimana terdapat pada QS. Al Alaq ayat 1-5:

²⁹Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia...* hal. 84.



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al Alaq: 1-5)³⁰

Quraish Shihab memaparkan bahwa “Perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam tercermin dengan jelas dan dimulai dengan kata *iqra*’. Shihab menegaskan bahwa membaca pada ayat-ayat yang menggunakan akar kata *qara*’ ditemukan bahwa ia terkadang menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Alquran dan kitab suci sebelumnya), dan terkadang juga objeknya adalah suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.”³¹

Dapat disimpulkan, membaca adalah kegiatan yang melibatkan fungsi mata dan pikiran, bertujuan untuk memahami suatu bacaan. Membaca juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan mendengar, berbicara dan menulis.

2. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

³⁰Departemen Agama, 2010. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. hal. 1079.

³¹Quraish Shihab, 2012. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. hal. 167.

Secara umum menurut Akhadiyah di dalam Isah Cahyani (2007), tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan informasi.
- b. Meningkatkan citra diri.
- c. Melepaskan diri dari kenyataan.
- d. Membaca untuk tujuan rekreatif.
- e. Mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis.³²

Dapat disimpulkan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dengan cara memahami makna bacaan.

C. Hakikat Bahasa

1. Fungsi Bahasa

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Menurut Abdul Chaer “Bahasa adalah suatu system lambing berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.”³³

Sementara menurut Widjono bahasa adalah system lambing bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yang seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. System tersebut yaitu: (1) system yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2)

³²Isah Cahyani dan Hodijah, 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS. hal. 99.

³³Abdul Chaer, 2011. *Tata Bahasa Praktif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 1.

system lambing bersifat konvensional, (3) lambang-lambang tersebut arbitrer, (4) sistem lambang bersifat terbatas, tetapi produktif artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, (5) sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambang bahasa yang lain, (6) sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.³⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat.

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia sendiri memiliki fungsi sebagai berikut:³⁵

a. Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional

Sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.

b. Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Kebanggaan Nasional

Adanya sebuah bahasa dapat menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Indonesia sanggup mengatasi perbedaan.

c. Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Negara Indonesia

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda. Untuk membangun kepercayaan diri yang kuat, sebuah bangsa memerlukan identitas. Dengan adanya sebuah bahasa yang mengatasi berbagai bahasa yang berbeda, suku-

³⁴Widjono, 2017. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo. hal. 3.

³⁵Yakub Nasucha, 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa. hal. 1.

suku bangsa yang berbeda dapat mengidentikkan diri sebagai suatu bangsa melalui bahasa tersebut.

d. Bahasa Indonesia Sebagai Alat Pemersatu.

Sebuah bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda akan mengalami masalah besar dalam melangsungkan kehidupannya. Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatukan suku-suku bangsa yang berbeda, yang akan menyatukan suku-suku yang berbeda.

Aleka dan Achmad di dalam Syamsuarni mengemukakan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk mengantar dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada berbagai kalangan dan tingkat pendidikan. Semua jenjang pendidikan dalam penyampaian tentu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pengantarnya. Ilmu bahasa layaknya ilmu pengetahuan lainnya merupakan ilmu yang memiliki disiplin tersendiri dan diajarkan di sekolah-sekolah. Pengajaran bahasa secara umum dilaksanakan di sekolah-sekolah berkaitan dengan empat keterampilan berbahasa. Dalam pengajaran keempat keterampilan berbahasa itu berhubungan erat satu sama lain. Keempat keterampilan itu meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa fungsi bahasa yang utama adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi di masyarakat, baik lisan maupun tulisan.

3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia disuguhkan pada siswa bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan

³⁶Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia....* hal. 4.

kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa.

Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2015) bahwa “Pengajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.”³⁷

Slameto (2015) pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁸

Menurut Asul Wiyanto (2009) “Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa

³⁷Slameto, 2015. *Belajar dan faktor*.... hal. 86.

³⁸Slameto, 2015. *Belajar dan faktor*.... hal.89.

diajarkan untuk menunjukkan siswa terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.”³⁹

Oleh karena itu guru Bahasa Indonesia harus memahami benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pembelajaran Bahasa Indonesia ialah agar siswa mempunyai kompetensi bahasa yang baik. Dengan diajarkan Bahasa Indonesia dengan terpadu, maka diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik secara lisan dan tulisan.

D. Kemampuan Membaca Pemahaman

Donald di dalam Sudirman (2009) mengemukakan “Kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”⁴⁰ Sedangkan Zul (2008) mengemukakan bahwa “Kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa.”⁴¹

Berdasarkan kata dasar mampu, kemampuan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau kondisi yang menunjukkan sanggup atau dapat melakukan sesuatu. Kemampuan diartikan sebagai kompetensi yang perlu dimiliki siswa untuk memahami materi tertentu.

Menurut Tarigan (1994:8) menyatakan membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis. Sama halnya dengan membaca cepat. Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan yang dibacanya. Tampubolon (1990:8) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar.

³⁹Asul Wiyanto, 2009. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo. hal. 7.

⁴⁰Sardiman, 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali pers. hal. 73.

⁴¹EM Zul, 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Difa Publishing. hal. 134.

Membaca dalam pembinaan daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada halaman tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat.⁴²

Menurut Rubin (Samsu Somadaya:2011) “Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.”⁴³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami pesan yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting dan seluruh pengertian serta mengingat bahan bacaan yang dibacanya.

1. Faktor-faktor Kemampuan Membaca Pemahaman

Menurut Lamb dan Amol di dalam Samsu Somadaya (2011) mengungkapkan banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca bagi pemula maupun yang lanjut (membaca pemahaman). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta sosial ekonomi. Lingkungan siswa dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.

b. Faktor Intelektual

⁴²Rikke Kurniawati, 2012. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Surabaya*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 01 No. 01. hal. 3.

⁴³Samsu Somadaya, 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graba Ilmu. hal. 7

Mencakup metode pengajar guru dan prosedur kemampuan guru. Guru yang menggunakan strategi yang bervariasi dan tepat tidak akan membuat siswa jenuh dan akan meningkatkan kemampuan membaca siswa, dan jika guru yang hanya menggunakan metode konvensional akan membuat jenuh siswa sehingga membuat minat membaca siswa rendah disebabkan siswa sulit untuk memahami isi sebuah bacaan.

c. Faktor Psikologis

Mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan kunci dalam belajar membaca. Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar membaca itu sebagai kebutuhan.

d. Faktor Fisiologi

Mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca.⁴⁴

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Samsu Somadaya (2011) membaca pemahaman dikatakan berhasil apabila sudah memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mampu menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan.
- b. Kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan.⁴⁵

⁴⁴ Samsu Somadaya, 2011. *Strategi dan Teknik*.... hal. 27.

⁴⁵ Samsu Somadaya, 2011. *Strategi dan Teknik*.... hal. 11.

E. Strategi Pembelajaran

Di dalam buku Nur Wahyudin (2017) kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu ‘*Strategia*’ yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴⁶

Menurut Karismanto (2003) strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.⁴⁷

Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi pembelajaran. Menurut Amini (2016) “Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tingkatan yang akan diambil dan digunakan guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik, tentunya tidak akan banyak menggunakan metode ceramah.”⁴⁸

Di dalam Eka Yusnaldi (2018) menurut Kemp “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa-siswi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.”⁴⁹

⁴⁶Nur Wahyudin, 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. hal. 1

⁴⁷Karismanto, 2013. *Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*. Yogyakarta. hal. 12.

⁴⁸Amini, 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 61.

⁴⁹Eka Yusnaldi, 2018. *Pembelajaran IPS di MI/SD*. Medan: CV. Widya Puspita. hal. 148.

Menurut Hamzah Uno (2008) “Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

F. Strategi SQ3R

1. Pengertian Strategi SQ3R

Menurut Muhibbin Syah “Strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) adalah strategi membaca dimana siswa harus memiliki langkah-langkah yang telah ditentukan secara sistematis. Strategi SQ3R dikembangkan oleh Francis Robinson di Universitas Ohio Amerika Serikat tahun 1961.”⁵¹ Strategi belajar SQ3R secara umum diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul maupun subjudul suatu bab dan dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan.

Soedarso mengemukakan bahwa “SQ3R adalah strategi membaca yang efektif dan efisien untuk menemukan ide pokok suatu bacaan/teks, dan jika model ini digunakan secara terus menerus, maka pemahaman akan materi dapat mencapai 80%.”⁵² Sejalan dengan itu Muhibbin Syah mengemukakan bahwa strategi SQ3R adalah membaca buku teks yang

⁵⁰Hamzah Uno, 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 3.

⁵¹Muhibbin Syah, 2010. hal. 139.

⁵²Soedarso, 2004. hal. 55.

bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua mata pelajaran.⁵³

SQ3R pada prinsipnya merupakan singkatan langkah-langkah mempelajari buku teks (buku pelajaran) yang meliputi:

1. *Survey*, maksudnya memeriksa atau meneliti atau mengidentifikasi seluruh teks;
2. *Question*, maksudnya menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan wacana;
3. *Read*, maksudnya membaca wacana secara aktif untuk mencapai pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun;
4. *Recite*, maksudnya menghafal semua jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun dan ditemuka;
5. *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun pada langkah kedua dan ketiga.⁵⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas, disimpulkan bahwa *SQ3R* merupakan strategi yang terdiri atas tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*. Lima tahap membaca ini adalah mensurvei, mengajukan pertanyaan, membaca, menceritakan kembali dan meninjau ulang.

2. Tujuan Strategi *SQ3R*

Menurut Zulhidah *SQ3R* bertujuan untuk membantu para siswa mengembangkan suatu metode belajar dalam membaca dan mengingat tugas-tugas *content area reading* dan Corner mengemukakan *SQ3R* menyajikan empat tujuan, yakni untuk mengelisisasi pengetahuan sebelumnya; menyusun tujuan untuk membaca; memungkinkan para pemelajar untuk memonitor pemahaman mereka; dan memungkinkan pemelajar untuk menilai

⁵³Muhibbin Syah, 2010. hal. 137.

⁵⁴ Zulhidah, 2010. *Strategi Pembelajaran Reading Comprehension*. Pekanbaru: Pusaka Riau. hal. 34.

pemahaman mereka terhadap teks. Sedangkan Collegboard menyebutkan bahwa *SQ3R* membantu menjadikan membaca bertujuan dan bermakna.⁵⁵

Berdasarkan uraian tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dengan menggunakan metode *SQ3R* akan lebih efektif dan efisien serta memberi hasil yang memuaskan.

3. Teknik Membaca *SQ3R*

Menurut Soedarso (Syamsuarni:2014) sistem membaca *SQ3R* dikemukakan Francis P. Robinson tahun 1941 merupakan sistem membaca yang semakin populer digunakan masyarakat. *SQ3R* adalah proses membaca yang terdiri atas lima langkah: *survey, question, read, recite dan review*.⁵⁶

Langkah 1: S-Survei

Survei atau prabaca adalah teknik mengenal bahan sebelum membaca secara lengkap, dilakukan untuk mengetahui organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk:

1. Mempercepat menangkap arti,
2. Mendapatkan abstrak,
3. Mengetahui ide-ide yang penting,
4. Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan,
5. Memperoleh minat atau perhatian terhadap bacaan dan
6. Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

⁵⁵ Zulhidah, 2010. *Strategi Pembelajaran Reading....* hal. 35.

⁵⁶Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia....* hal. 83.

Survei atau prabaca buku, tindakan yang pertama perlu dilakukan adalah memperhatikan judul buku dan mengajukan pertanyaan tentang topik buku. Kemudian, melihat nama penulis dan atributnya yang biasanya memberi petunjuk isi tulisan. Untuk melihat aktualisasinya, lihat tahun terbitnya, baca sampul buku bagian belakang kalau ada yang memuat pesan penulis. Tahap berikutnya adalah telusuri daftar isi, baca pengantar, lihat tabel grafik dan lain-lain.⁵⁷

Langkah 2: *Q-Question*

Bersamaan pada saat *survei*, diajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan tersebut yang terkait dengan judul, bab, sub bab atau sub judul. Gunakan kata siapa, apa, kapan, di mana, atau mengapa. Dengan adanya berbagai pertanyaan cara membaca kita menjadi lebih aktif dan mudah menangkap gagasan dari pada hanya sekedar asal membaca.⁵⁸ Pertanyaan itu dapat menuntun kita dalam memahami bacaan dan mengarahkan pikiran menjadi aktif pada setiap bacaan. Tidak hanya mengikuti apa yang dikatakan pengarang tetapi boleh mengkritik dan mempertanyakan apa yang dikatakan pengarang sambil nanti melihat buktinya.

Langkah 3: *R-Read*

Untuk memperoleh jawaban dari bahan bacaan yang dihadapi maka langkah berikutnya adalah membaca (*read*). Jadi, membaca dilakukan pada langkah ketiga untuk menguasai bacaan. Cara yang digunakan adalah membaca secara kritis.⁵⁹ Menelusuri dari bab ke subbab mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan yang muncul sehubungan dengan topik bacaan. Dalam tahap ini konsentrasi sangat diperlukan untuk penguasaan ide pokok serta hal-hal penting lainnya.

⁵⁷Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.... hal. 84.

⁵⁸Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.... hal. 84.

⁵⁹Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.... hal. 84

Langkah 4: *R-Recite*

Setiap selesai membaca satu bagian, berhentilah sejenak dan coba menjawab pertanyaan yang penting dari bagian bab tersebut. Pada kesempatan itu, dapat juga dibuat catatan seperlunya. Jika masih merasa kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi. Selain itu, pastikan bahwa telah melalui empat langkah meskipun bahan bacaan itu mudah. Hal ini dimaksudkan agar bahan yang dibaca dapat tersimpan lama dalam ingatan.⁶⁰

Pada tahap ini disiapkan waktu setengah dari waktu keseluruhan membaca dalam lima langkah. Catatan-catatan yang telah dibuat akan membantu untuk mengingat apa yang sudah dibaca agar tidak sampai terjadi begitu selesai membaca, hilang pula apa yang dibaca.

Langkah 5: *R-Review*

Daya ingat kita sangat terbatas, meskipun pada waktu membaca 85% kita menguasai isi bacaan. Dalam waktu 8 jam kemampuan kita untuk mengingat detail yang penting tinggal 40 %. Selanjutnya, dalam masa dua pekan pemahaman kita tinggal 20%. Oleh karena itu janganlah lewatkan langkah yang terakhir ini (*review*). Setelah selesai keseluruhan dari apa yang harus dibaca, ulangi untuk menelusuri kembali judul-judul dan subjudul dan bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahapan langkah ini bertujuan membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman. Selain itu, untuk memperoleh hal-hal penting yang mungkin kita lewati sebelumnya.⁶¹

Dalam tahap ini siswa mengkaji ulang semua pertanyaan dan jawaban serta meninjau ulang isi bacaan. Kegiatan mengkaji ulang ini dimaksudkan untuk memeriksa kembali bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami siswa.

⁶⁰Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.... hal. 85.

⁶¹Syamsuarni, Dkk., 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*.... hal. 85.

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi SQ3R

Menurut Zulhidah (2010) Adapun kelebihan dari strategi SQ3R ini adalah efektif apabila diterapkan secara benar. Adapun kelebihan strategi SQ3R yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan tugas melalui membaca teks dapat memahami siswa lebih percaya diri.
- b. Membantu konsentrasi siswa dalam menemukan jawaban.
- c. Strategi ini membantu siswa untuk menfokuskan bagian-bagian yang tersulit dalam membaca, bila sebuah pertanyaan tidak dapat dijawab atau dimengerti, siswa bisa mengidentifikasi kesulitannya dan mendapatkan jawabannya.⁶²

Menurut penulis ada beberapa kelebihan strategi SQ3R yaitu:

- d. Melatih memberikan jawaban dalam pertanyaan tentang materi.
- e. Membantu mempersiapkan catatan dalam bentuk tanya jawab.
- f. Melalui langkah terakhir yaitu, *review*, kita akan memperoleh penguasaan bulat dan menyeluruh dari bahan yang telah dibaca.

Zulhidah (2010) Kekurangan dari SQ3R adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menempuh kelima prosedur tersebut pada awalnya mungkin akan dirasakan berbelit-belit.
- b. Kegiatan ini akan banyak menyita waktu dan memerlukan konsentrasi yang tinggi.
- c. Semua siswa belum dapat membaca dengan baik sehingga mudah mersa bosan jika terlalu lama melakukan kegiatan membaca, akibatnya hasil belajar menjadi kurang optimal.⁶³

Dengan adanya uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga ketepatan guru dalam memilih strategi

⁶²Zulhidah, 2010. *Strategi Pembelajaran Reading*.... hal. 45.

⁶³ Zulhidah, 2010. *Strategi Pembelajaran Reading*.... hal. 46.

pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan berbagai kajiannya akan menjadi masukan untuk melengkapi penelitian ini. Penelitian relevan tersebut antara lain:

1. Pada tahun 2018 dilakukan penelitian oleh Azra'i dengan judul **Pengaruh Strategi Belajar *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R)* dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Taman Pendidikan Islam Medan**. Berdasarkan hasil Fikih siswa yang diajar dengan strategi belajar *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Secara statistik hasil perhitungan data hasil belajar siswa melalui uji *t based on Means* menyajikan data bahwa $T_{hitung} 6,916 > 1,993 T_{tabel}$ dengan probabilitas signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil hitung tersebut membuktikan bahwa hasil belajar Fikih siswa yang diajar dengan strategi belajar *SQ3R* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi ekspositori di MTs Swasta Taman Pendidikan Islam Medan.
2. Pada tahun 2015 dilakukan penelitian oleh Rohaithoh dengan judul **Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Metode SQ3R Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Al-Khairiyah Mampang Prapatan Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014**. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan metode *SQ3R* pada siswa kelas V di MI Al-Khairiyah Pagi Mampang Prapatan Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014. Hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

yang semakin meningkat dalam siklusnya, yaitu nilai rata-rata dari siklus I 71,62 menjadi 82,74 di siklus II, peningkatan nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II mencapai 11,12. Dari siklus I perolehan nilai hasil tes masih di bawah nilai KKM 70, sedangkan di siklus II siswa meningkat hampir semuanya mencapai nilai KKM ≥ 70 .

3. Dede Fadilah telah melakukan penelitian di dalam skripsinya dengan judul **Peningkatan Kerampilan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Strategi**

SQ3R Pada Siswa Kelas V MIN 1 Pesawaran Tahun Ajaran 2016/2017.

Keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi *SQ3R* pada siswa kelas V MIN 1 Pesawaran tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari indikasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklusnya yaitu pada siklus 1 dari 40 siswa yang tuntas dilihat dari hasil tes terdapat 28 siswa atau 70%, sedangkan 12 siswa atau 30% masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 67. Pada siklus II dari 40 siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 33 siswa atau 82,5% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa atau 17,5% masih dibawah KKM dengan nilai rata-rata 80.

H. Kerangka Berfikir

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan yang dimiliki siswa dalam memahami isi bacaan. Sedangkan tujuan membaca adalah untuk memperoleh sebuah informasi berdasarkan kemampuannya dalam memahami isi bacaannya melalui kesenangannya terhadap bahan bacaan tersebut.

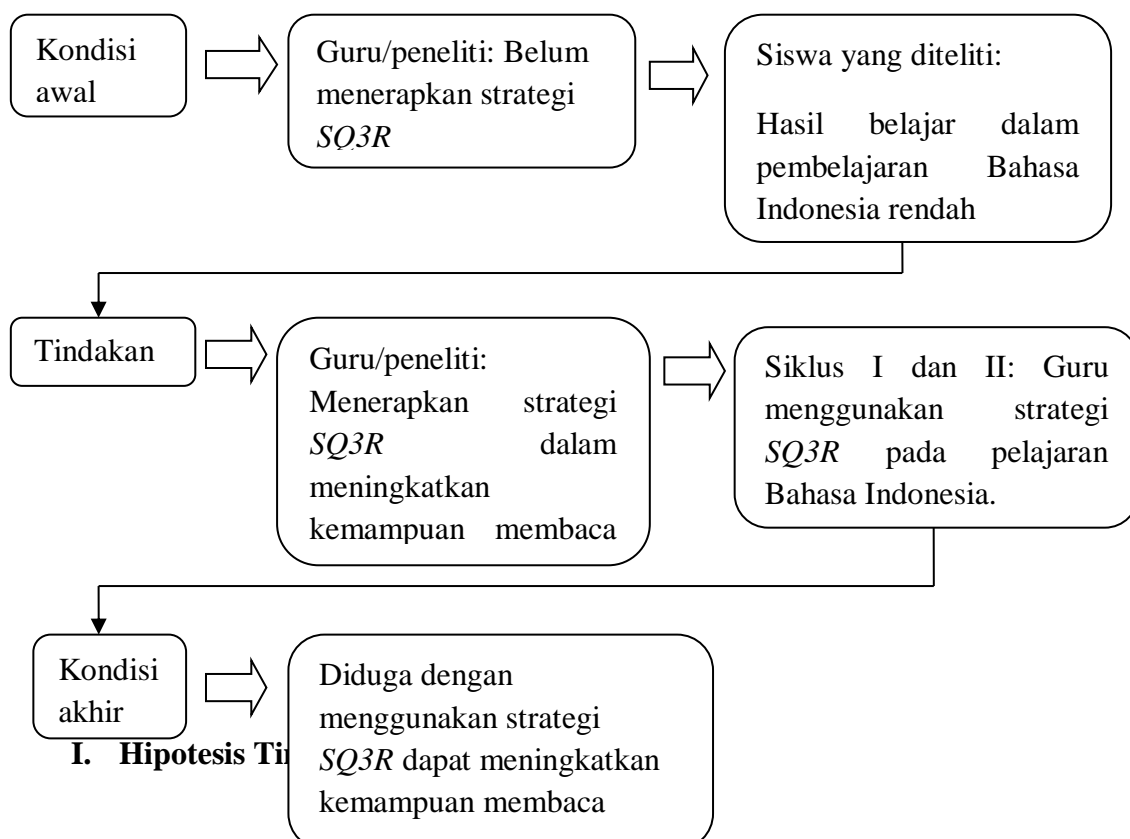
Dalam berbagai penjelasan yang telah dikemukakan jelas bahwa, kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu, seperti halnya kemampuan disini yaitu kesanggupan siswa untuk menemukan ide pokok paragraf dan hal-hal penting dari bacaan.

Strategi *SQ3R* merupakan proses membaca yang terdiri dari lima langkah yaitu: *Survey, Question, Read, Recite, dan Review*. Dalam strategi *SQ3R*, sebelum membaca terlebih dahulu dilakukan survey untuk mendapatkan gagasan umum dari bacaan. Lalu dengan mengajukan pertanyaan sendiri yang jawabannya diharapkan terdapat dalam bacaan tersebut kita akan lebih mudah memahami bacaan. Dan dengan mencoba mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok-pokok pentingnya. Melalui penggunaan strategi *SQ3R*, siswa memiliki kesempatan menemukan ide-ide pokok pokok paragraph dan hal-hal penting tentang keadaan sebenarnya dari wacana yang dibaca.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diperkirakan strategi membaca *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menemukan ide pokok paragraph paragraph dan hal penting dalam suatu wacana. Hal ini didasarkan pada jawaban bahwa dengan menggunakan strategi *SQ3R*, siswa memiliki kesempatan yang banyak untuk memahami isi bacaan dan menemukan ide pokok paragraf.

Tabel 1

Kerangka berpikir dapat di gambarkan dengan skema berikut:



Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Dengan Menggunakan Strategi Membaca *SQ3R* Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV MI Muhammadiyah Tamiang Pasaman Barat T.A 2018/2019”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan strategi membaca *SQ3R* sebagai strategi yang ditetapkan. Penelitian ini berupaya memaparkan penerapan strategi membaca *SQ3R* yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam membaca pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Muhammadiyah Tamiang Kab. Pasaman Barat.

Menurut David Hopkins di dalam Kunandar (2005) PTK didefinisikan sebagai berikut: *a form self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of: (a) their own social or educational practices; (b) their understanding of these practices; and (c) the situations in which practices are carried out.*” Dari definisi tersebut, Kunandar (2010) mengartikan bahwa PTK mengandung pengertian sebagai sebuah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.⁶⁴

Menurut Suharsimi di dalam Salim (2017) menjelaskan “PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian, kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

⁶⁴Kunandar, 2010. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hal. 46.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.⁶⁵

Burhan (2013) menyebutkan Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang berbeda dari peneliti lainnya, karakteristik tersebut antara lain:

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional,
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya,
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi,
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional,
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.⁶⁶

Dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

B. Subyek Penelitian

⁶⁵H. Salim, 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. H. 19.

⁶⁶Burhan Elfanani, 2013. *Penelitian Tindakan kelas Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Araska. hal. 25.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa kelas IV adalah 30 siswa, terdiri dari 16 perempuan dan 9 laki-laki.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang menjadi tempat penelitian tindakan kelas ini adalah MI Muhammadiyah Tamiang, Kab. Pasaman Barat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV tahun ajaran 2018/2019.

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 mulai bulan April sampai dengan selesai.

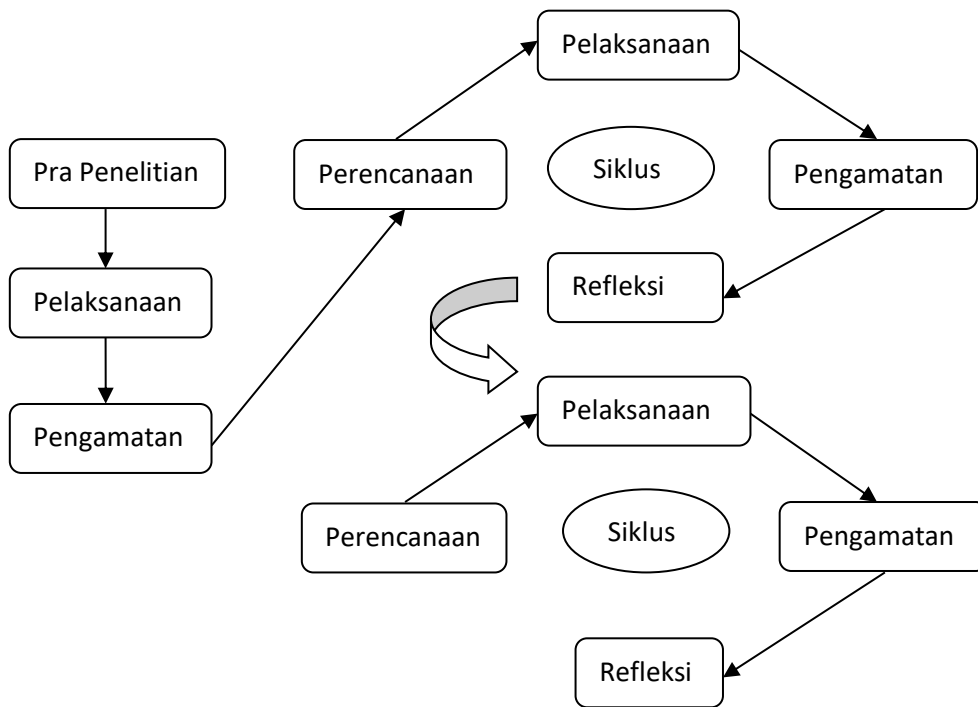
D. Prosedur Penelitian

(Suharsimi:2008) Penelitian ini diawali dengan menggunakan penelitian pendahuluan (pra penelitian tindakan kelas).selanjutnya dengan mengambil pola sebuah siklus maka penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan siklus tersebut disusun sebagai berikut: ⁶⁷

Tabel 2

⁶⁷Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 74.

Alur Penelitian Tindakan Kelas



a. Pra Penelitian

Dalam pelaksanaan ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi. Setelah dilakukan pelaksanaan, melalui pengamatan peneliti akan memperoleh hasil belajar siswa sekaligus menemukan permasalahan yang dihadapi siswa. Guru akan mencari dan menerapkan solusi di pelaksanaan berikutnya.

b. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah tentang hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.
2. Menetapkan sesuai atau tidaknya masalah yang ditemukan dengan alternative pemecahan masalah.
3. Merumuskan perangkat pembelajaran, berupa penentuan kompetensi dasar yang akan dicapai.

- a. Membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari pengembangan skenario pembelajaran, penyusunan LKS, menyiapkan sumber belajar dan lain-lain.
- b. Menentukan format penilaian.
- c. Membuat format atau instrument penelitian (lembar observasi pembelajaran).
- c. Pelaksanaan (tindakan)**

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan rancangan strategi dan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

d. Pengamatan

1. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi yang sudah dibuat.
2. Peneliti menilai hasil tindakan dengan menggunakan format yang sudah dirumuskan kemudian dianalisis secara menyeluruh.

e. Refleksi

1. Mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dianalisis.
2. Melakukan perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang nantinya akan digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus akan berhenti apabila indikator keberhasilan tercapai. Setelah melakukan analisis dan refleksi pada siklus I, akan dilanjutkan pada siklus II. Jika hasil pembelajaran pada siklus II telah menunjukkan keberhasilan telah dicapai maka penelitian dihentikan. Tetapi apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka dilanjutkan pada penelitian siklus III, dan hasil refleksi siklus II sebagai acuannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik tes

(Suharsimi:2008) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁶⁸Sedangkan menurut Kunandar (2010) Pengertian tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya.Aspek psikologis itu dapat berupa prestasi atau hasil belajar, minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik, dan berbagai aspek kepribadian lainnya.⁶⁹

Teknik tes ini dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.Adapun alat tes pengumpulan data penelitian menggunakan butir soal/intrumen soal.Tes ini diberikan setiap akhir siklus dan diberikan pada aktivitas pembelajaran guna mengukur kemampuan pemahaman siswa.

b. Teknik non tes

1. Observasi

Menurut Burhan (2010) “Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi pembelajaran *SQ3R* berlangsung. Observasi merupakan cara yang paling efektif karena dilengkapi dengan format

⁶⁸Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.... hal. 67.

⁶⁹Kunandar, 2010.*Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*....hal. 186.

pengamatan.”⁷⁰ Format pengamatan berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan berdasarkan lembar observasi terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran dan hasil tes kemampuan siswa setiap akhir siklus.

Tabel Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Deskriptor	BS	B	C	K
1.	Kreatif	a. Memerankan tokoh sesuai isi teks dialog ” “. b. Memperagakan mimi wajah dalam bermain peran c. Memberi pendapat, saran, dan kritikan d. Menghidupkan suasana dalam bermain peran				
2.	Keberanian	a. Tampil didepan kelas b. Ikut serta dalam bermain peran c. Menyampaikan sesuatu d. Berani untuk bertanya				

⁷⁰Burhan Elfanani, 2013. *Penelitian Tindakan kelas Kunci-Kunci....* hal. 90.

3.	Gagasan/ pendapat	a. Bahasa yang digunakan sesuai EYD b. Intonasi dalam penyampaian c. Kesopanan dalam penyampaian d. Kepasifan dalam penyampaian				
Jumlah						
Persentase						

Nilai rata-rata = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

BS = Sangat Baik = 4

B = Baik = 3

C = Cukup = 2

K = Kurang = 1

Lembar Observasi Guru

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom A, B, C, dan D sesuai dengan hasil pengamatan guru bidang studi terhadap peneliti.

A = Sangat Baik B = Baik C = Cukup Baik D = Kurang Baik

No	Indikator Penelitian	A	B	C	D
1	Kemampuan guru dalam menguasai kelas dan materi pelajaran yang akan diajarkan				
2	Keaktifan guru dalam mengelola KBM dalam kelas				
3	Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran pada saat proses belajar mengajar				
4	Kemampuan memberi penjelasan mengenai Strategi <i>SQ3R</i>				
5	Kemampuan membimbing siswa dalam menerapkan Strategi <i>SQ3R</i>				
6	Guru menyampaikan ide-ide yang kreatif yang dapat memancing siswa untuk merespon ide tersebut				
7	Memilih siswa sesuai peran yang akan dimainkan dan melatih secara sederhana dan singkat drama yang				

	akan diperankan				
8	Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya , memberi pendapat dan lain-lain				
9	Memberi respon atas pertanyaan siswa				
10	Memberi kesimpulan mengenai materi yang telah diajarkan				
	Jumlah				
	Persentase				

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengamatan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari pengambilan dokumen-dokumen. Dokumentasi itu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa. Sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul yang terdiri dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi *SQ3R* serta hasil belajar yang berupa hasil nilai tes setiap akhir siklus. Maka langkah selanjutnya adalah:

1. (Nana:2013) menganalisis data hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁷¹
2. Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - a. Penskoran terhadap jawaban yang diberikan siswa untuk soal pilihan ganda.

$$S = R$$

Ket:

$S = \text{Score}$

$R = \text{jawaban yang betul.}^{72}$

- b. Tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dalam nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = \frac{\text{Jumlahskoryangdidapatsiswax } 100}{\text{Skormaksimum}}$$

Selanjutnya dihitung nilai rata-rata, rumus yang digunakan:

$$MX = \frac{\sum F(X)}{\sum N}$$

$MX = \text{Mean}(\text{nilai rata-rata})$ yang kita cari

⁷¹Nana Syaodih Sukmadinata, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal. 54.

⁷²Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.... hal. 188.

$\Sigma F(X)$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

ΣN = *Number of Cases*.⁷³

- c. Peneliti mencari persentase ketuntasan dengan menggunakan rumus persentase, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$P = \frac{F \times 100\%}{N}$$

P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of Case* (jumlah frekuensinya/banyaknya individu).⁷⁴

⁷³Anas Sudijono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 83.

⁷⁴Anas Sudijono, 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*.... hal. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah, Tamiang, Kab. Pasaman Barat. Siswa berjumlah 28 Orang yaitu laki-laki 12 orang dan perempuan 10 orang.

Laporan penelitian tindakan kelas ini disajikan dengan menampilkan analisis ketuntasan belajar. Analisis tersebut digunakan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui Strategi *SQ3R* pada materi membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV di MI Muhammadiyah, Tamiang, Kab. Pasaman Barat.

Sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu siswa diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi menemukan ide pokok paragraf dengan menjawab pertanyaan dari wacana tersebut. Hasil data siswa terhadap soal tes awal yang diberikan, diperoleh kesimpulan bahwa siswa tergolong kurang dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil pretes menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa mencapai nilai rata-rata kelas sebesar 54,64. Berikut adalah hasil kemampuan membaca siswa pada tes awal.

Tabel 4.1

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Memahami Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nama Siswa/i	Skor	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adenia Donokta	12	60	70	Kurang Mampu
2	Asrifa Fitriadi	10	50	70	Kurang Mampu
3	Fatiha Arifa	10	50	70	Kurang Mampu
4	Hikmatun Nazila	11	55	70	Kurang Mampu
5	Kansa Thahirah	12	60	70	Cukup Mampu
6	Radia Najwa	13	65	70	Cukup Mampu
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	11	55	70	Kurang Mampu
8	Sasmita	10	50	70	Kurang Mampu
9	Tazkia Fitri Wulandari	8	40	70	Kurang Mampu
10	Sahratul Masita	13	65	70	Cukup Mampu
11	Nadhifa Putrid	11	55	70	Kurang Mampu
12	Najwa Sintia Bela	11	55	70	Kurang Mampu
13	Intan Nuraini	12	60	70	Cukup Mampu
14	Natasya Adinda	10	50	70	Kurang Mampu
15	Fitriya Ramadani	9	45	70	Kurang Mampu
16	Gine Hafiza Zuhaira	10	50	70	Kurang Mampu
17	Alya Mutiara Fatma	10	50	70	Kurang Mampu
18	Falisa Ramadani	15	75	70	Mampu
19	Aulia Fajri	12	60	70	Cukup Mampu
20	Adeka Rahmat	11	55	70	Kurang Mampu

21	Adika Wijaya	8	40	70	Kurang Mampu
22	Ahmad Sulton	12	60	70	Cukup Mampu
23	Fadhil Afif	13	65	70	Cukup Mampu
24	Fahrul Fauzi	16	80	70	Mampu
25	Fatih Humam	8	40	70	Kurang Mampu
26	Hidayatul Fikri Kenedi	9	45	70	Kurang Mampu
27	Hutri Utama	8	40	70	Kurang Mampu
28	Resky Ridho Utama	11	55	70	Kurang Mampu
Jumlah		306	1530	Kurang Mampu	
Rata-Rata kelas		10, 93	54,64		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		2			
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		26			

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat kategori kemampuan membaca pemahaman siswa dapat digolongkan menjadi empat yaitu :

Sangat mampu : 81-100

Mampu : 70-80

Cukup : 60-69

Kurang mampu : < 59

Berdasarkan tabel 4.1 diatas juga terlihat rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada akes awal 54,64 dengan kategori kurang mampu. Dengan demikian, siswa pada

dasarnya mampu membaca dengan baik serta memahami isi bacaan dengan baik apabila diberikan tindakan dan metode yang tepat berdasarkan materi yang diajarkan.

Untuk menguatkan criteria tuntas dan tidak tuntas dalam tabel di atas, peneliti menggunakan tabel kategori dan persentase yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tingkat Kemampuan Membaca Memahami Siswa Berdasarkan Kategori dan Persentase Tes Awal Secara Klasikal

No	Nilai	Kategori	Tes Awal	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Mampu	0	0
2	70-80	Mampu	2	11%
3	60-69	Cukup Mampu	7	21%
4	< 59	Kurang Mampu	19	68%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal berdasarkan kategori pada tes awal, dimana kategori sangat mampu berjumlah 0 siswa (0%), siswa termasuk kategori mampu berjumlah 2 siswa (11%), siswa yang termasuk kategori cukup mampu berjumlah 7 siswa (21%), sedangkan siswa yang termasuk kategori kurang mampu berjumlah 19 siswa (68%).

B. Uji Hipotesis

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan kesulitan-kesulitan siswa di atas maka peneliti membuat alternative pemecahan masalah terhadap kesulitan yang dialami, yaitu pembelajaran dengan menggunakan strategi *SQ3R*. Langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut : guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *SQ3R*, menyiapkan lembar observasi untuk peneliti untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan peneliti pada saat mengajar di depan kelas, membuat lembar observasi untuk siswa untuk melihat kondisi kegiatan belajar siswa, guru memberikan wacana “Olahraga di Jepang” untuk dibaca siswa dan dipahami dengan waktu 15 menit dan guru menyusun tes soal yang berbentuk uraian untuk melihat peningkatan hasil belajar kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf yang terdapat pada wacana “Olahraga di Jepang”.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilakukan pada tanggal 10 April 2019. Pembelajaran dimulai dengan mengabsen siswa dengan tujuan untuk mengenal siswa. Kemudian peneliti masuk kedalam materi pelajaran dan menjelaskan tentang strategi *SQ3R*.

Peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan materi pelajaran dengan maksud jika ada siswa yang kurang memahami tentang materi yang mereka kerjakan, mereka dapat langsung menanyakan kepada peneliti sehingga siswa dapat memahaminya.

Setelah pelaksanaan siklus I diberikan *posttest* berupa tes pilihan ganda untuk melihat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Memahami Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa/i	Skor	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adenia Donokta	15	75	70	Mampu
2	Asrifa Fitriadi	13	65	70	Cukup Mampu
3	Fatiha Arifa	14	70	70	Mampu
4	Hikmatun Nazila	14	70	70	Mampu
5	Kansa Thahirah	16	80	70	Mampu
6	Radia Najwa	15	75	70	Mampu
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	13	65	70	Cukup Mampu
8	Sasmita	11	55	70	Kurang Mampu
9	Tazkia Fitri Wulandari	10	50	70	Kurang Mampu
10	Sahratul Masita	15	75	70	Mampu
11	Nadhifa Putrid	12	60	70	Cukup Mampu
12	Najwa Sintia Bela	13	65	70	Cukup Mampu
13	Intan Nuraini	15	75	70	Mampu
14	Natasya Adinda	15	75	70	Mampu
15	Fitriya Ramadani	14	70	70	Mampu
16	Gine Hafiza Zuhaira	14	70	70	Mampu
17	Alya Mutiara Fatma	12	60	70	Kurang Mampu
18	Falisa Ramadani	15	75	70	Mampu

19	Aulia Fajri	13	65	70	Cukup Mampu
20	Adeka Rahmat	13	65	70	Cukup Mampu
21	Adika Wijaya	8	40	70	Kurang Mampu
22	Ahmad Sulton	12	60	70	Cukup Mampu
23	Fadhil Afif	15	75	70	Mampu
24	Fahrul Fauzi	16	80	70	Mampu
25	Fatih Humam	13	60	70	Cukup Mampu
26	Hidayatul Fikri Kenedi	12	60	70	Cukup Mampu
27	Hutri Utama	14	70	70	Mampu
28	Resky Ridho Utama	14	70	70	Mampu
Jumlah		376	1880	Cukup Mampu	
Rata-Rata kelas		13,42	67,14		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat kategori kemampuan membaca pemahaman siswa digolongkan menjadi empat yaitu:

Sangat mampu : 81-100

Mampu : 70-80

Cukup : 60-69

Kurang mampu : < 59

Berdasarkan tabel di atas juga terlihat rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I yaitu 67,14 dengan kategori cukup mampu. Dengan demikian, siswa pada dasarnya mampu membaca dengan baik serta memahami isi bacaan dengan baik apabila diberikan tindakan dan penggunaan metode yang tepat berdasarkan materi yang diajarkan.

Untuk menguatkan kriteria tuntas dan tidak tuntas dalam tabel di atas, peneliti menggunakan kategori dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4

Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Kategori dan Persentase Pada Siklus I Secara Klasikal

No	Nilai	Kategori	Tes Awal	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Mampu	0	0
2	70-80	Mampu	15	53%
3	60-69	Cukup Mampu	10	36%
4	< 59	Kurang Mampu	3	11%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal berdasarkan kategori pada siklus I, dimana kategori sangat mampu berjumlah 0 siswa (0%), siswa termasuk kategori mampu berjumlah 15 siswa (53%), siswa yang termasuk kategori cukup mampu berjumlah 10 siswa (36%), sedangkan siswa yang termasuk kategori kurang mampu berjumlah 3 siswa (11%).

c. Hasil Observasi

1. Aktivitas Guru

Tabel 4.5

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru pada siklus I

No	Aspek yang di nilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menkondisikan kelas			✓		3
2	Apersepsi			✓		3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			2
4	Menjelaskan materi		✓			2
5	Keaktifan guru mengelola KBM dalam kelas			✓		3
6	Memberi dorongan dan motivasi agar lebih aktif dan semangat			✓		3
7	Menjelaskan langkah-langkah strategi <i>SQ3R</i>			✓		3
8	Mengarahkan perhatian siswa		✓			2
9	Menggunakan media			✓		3
10	Memberikan kesempatan kepada siswa a. Mensurvey b. Membuat pertanyaan c. Membaca teks d. Membaca hasil latihan e. Memeriksa hasil latihan f. Membuat kesimpulan			✓		3
11	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		3
12	Menutup pembelajaran			✓		3
Jumlah						33
Rata-rata						2,75

Keterangan :

Sangat baik : 3,1 - 4,0

Cukup : 2,1 - 2,5

Baik : 2,6 - 3,0

Kurang : 0 - 2,0

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV pada siklus I seperti yang terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan peneliti selama proses tindakan siklus I tergolong baik dengan perolehan skor sebesar 2,75.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan berdoa			✓		3
2	Menjawab pertanyaan dari guru			✓		3
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		✓			2
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru		✓			2
5	Terlibat dalam penggunaan media		✓			2
6	Mencatat penjelasan guru		✓			2
7	Memahami langkah-langkah pembelajaran strategi <i>SQ3R</i>		✓			2
8	Mensurvey		✓			2
9	Membuat pertanyaan		✓			2
10	Membaca teks bacaan			✓		3
11	Mencatat jawaban			✓		3
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri		✓			2
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan		✓			2
14	Memberikan pendapat		✓			2
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran		✓			2
16	Kegiatan penutup Menyimpulkan materi pelajaran		✓			2
Jumlah Skor						36
Rata-rata						2,25

Keterangan :

Sangat baik : 3,1 – 4,0

Cukup : 2,1 - 2,5

Baik : 2,6 – 3,0

Kurang : 0 – 2,0

Hasil observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan strategi *SQ3R* pada mata pelajaran

bahasa Indonesia. Observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna mengamati dua hal yaitu sejauh mata keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *SQ3R*.

Observasi kepada siswa dilakukan untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran seperti menjawab salam dan berdoa, serta menjawab pertanyaan dari guru tergolong mampu dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tergolong cukup mampu. Kemudian memperhatikan penjelasan guru, terlibat dalam penggunaan media, mencatat penjelasan guru, memahami langkah-langkah strategi *SQ3R*, mensurvey dengan membaca cepat bacaan, membuat pertanyaan tergolong cukup mampu. Tolak ukur lainnya yaitu siswa mampu membaca teks bacaan dan mencatat jawaban tergolong mampu, selanjutnya membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri, memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan, memberikan pendapat, antusias selama mengikuti pembelajaran tergolong cukup mampu, dan menyimpulkan materi pembelajaran tergolong cukup mampu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada siklus I seperti yang terlihat pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi *SQ3R* selama proses tindakan siklus I tergolong cukup mampu dengan perolehan skor sebesar 2,25.

d. Refleksi

Terdapat 16 indikator-indikator kemampuan membaca pemahaman siswa. Dari hasil observasi indikator-indikator terdapat 12 indikator yang belum tercapai yaitu: memperhatikan penjelasan guru, terlibat dalam media, mencatat penjelasan guru, memahami langkah-langkah pembelajaran strategi *SQ3R*, mensurvey dengan cepat bacaan, membuat pertanyaan, membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri, memeriksa ulang kesesuaian antara hal

yang dipertanyakan, memberikan pendapat, antusias siswa selama mengikuti pembelajaran, dan menyimpulkan materi pelajaran.

Berdasarkan pada siklus 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dari lembar observasi, membaca pemahaman tergolong kurang. Hal ini dikarenakan siswa belum aktif sepenuhnya untuk belajar. Ini dapat dilihat dari siswa yang masih rebut dan kurang memperhatikan peneliti serta masih banyak siswa yang tidak aktif pada pekerjaan yang diberikan oleh peneliti. Siswa juga masih tidak mampu menyampaikan hasil jawaban di depan kelas.

Ada beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu 1) materi menemukan ide pokok paragraf harus lebih diperjelas, 2) guru harus banyak membuat siswa aktif dengan memancing siswa untuk lebih bertanya jawab, 3) guru harus lebih mengontrol siswa dalam menjalankan strategi pembelajaran *SQ3R*, 4) guru harus lebih memberikan respon terhadap pertanyaan siswa. Oleh karena itu, hal yang harus diperbaiki diterapkan pada siklus II, sehingga peneliti harus melanjutkan penelitiannya ke siklus II. Peneliti berharap siklus II membaca pemahaman siswa meningkat.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil observasi postes pada siklus I diperoleh bahwa masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai tingkat ketuntasan. Permasalahan yang dialami siswa dari segi mata pelajaran analisa soal pada tes siklus I adalah siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk tes pilihan ganda.

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II, upaya yang dilakukan oleh peneliti melihat masalah dan kekurangan yang belum terlaksanakan dengan optimal didalam RPP pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan : peneliti memperbaiki dan mengembangkan RPP dengan berdasarkan kesulitan siswa yang ditemukan pada siklus I, peneliti lebih menjelaskan langkah-langkah strategi *SQ3R* dalam menemukan ide pokok paragraf yang terdapat pada wacana dan memberikan tindakan baru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf, peneliti membuat lembar observasi untuk guru, untuk melihat kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas ketika penggunaan strategi *SQ3R* dilaksanakan, peneliti membuat tes hasil belajar siklus II berupa tes pilihan ganda untuk melihat tingkat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf yang terdapat pada wacana “Museum Wayang” mengalami peningkatan atau tidak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti diberikan khusus pada pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti berusaha terlibat dalam upaya kerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih efektif terhadap perubahan yang dihasilkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *SQ3R*. sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu melihat dan mencermati hasil temuan dan perbaikan yang dilakukan pada siklus I. hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan dan kelemahan dalam tindakan siklus I sehingga membaca pemahaman meningkat.

Proses belajar mengajar diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengulang materi yang lalu. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan RPP yang telah disusun pada siklus II.

Setelah selesai menyampaikan materi menemukan ide pokok paragraf, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang disampaikan agar mengetahui tingkat kesulitan yang siswa belum mengerti tentang materi yang disampaikan dan siswa akan lebih memahami materi, siswa mengacungkan tangannya, disini terlihat bahwa siswa aktif dalam materi pembelajaran yang disampaikan. Lalu peneliti menjawab serta menjelaskan dengan singkat pertanyaan yang diajukan setiap siswa dan menanyakan lagi apa siswa tersebut sudah mengerti atau belum. Jika sudah mengerti maka peneliti melanjutkan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memulai permainan strategi *SQ3R*.

Peneliti mempersilahkan setiap siswa yang bertugas membacakan jawaban di depan kelas dan membiasakan siswa untuk lebih kreatif menyampaikan jawaban di depan kelas tanpa adarasa takut dan malu. Guru mengajarkan dan membiasakan siswa membacakan hasil jawaban di depan kelas untuk lebih percaya diri dengan lafas yang benar dan intonasi yang kuat sehingga siswa-siswa yang lain dapat mendengar dan memberikan masukan berupa saran dan sanggahan untuk memancing siswa lain aktif serta kreatif dalam bertanya jawab dalam soal yang diberikan oleh peneliti.

Setelah tindakan pada siklus II selesai, kemudian diberikan postes yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menemukan ide pokok paragraf. Hasil perolehan nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Memahami Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa/i	Skor	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adenia Donokta	20	100	70	Sangat Mampu
2	Asrifa Fitriadi	16	80	70	Mampu
3	Fatiha Arifa	18	90	70	Sangat Mampu
4	Hikmatun Nazila	19	95	70	Sangat Mampu
5	Kansa Thahirah	18	90	70	Sangat Mampu
6	Radia Najwa	20	100	70	Sangat Mampu
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	14	70	70	Mampu
8	Sasmita	18	80	70	Mampu
9	Tazkia Fitri Wulandari	14	70	70	Mampu
10	Sahratul Masita	19	95	70	Sangat Mampu
11	Nadhifa Putrid	20	100	70	Sangat Mampu
12	Najwa Sintia Bela	14	70	70	Mampu
13	Intan Nuraini	18	90	70	Sangat Mampu
14	Natasya Adinda	20	100	70	Sangat Mampu
15	Fitriya Ramadani	18	90	70	Sangat Mampu
16	Gine Hafiza Zuhaira	20	100	70	Sangat Mampu
17	Alya Mutiara Fatma	20	100	70	Sangat Mampu
18	Falisa Ramadani	18	90	70	Sangat Mampu
19	Aulia Fajri	19	95	70	Sangat Mampu
20	Adeka Rahmat	20	100	70	Sangat Mampu
21	Adika Wijaya	14	70	70	Mampu

22	Ahmad Sulton	20	100	70	Sangat Mampu
23	Fadhil Afif	19	95	70	Sangat Mampu
24	Fahrul Fauzi	18	90	70	Sangat Mampu
25	Fatih Humam	19	95	70	Sangat Mampu
26	Hidayatul Fikri Kenedi	20	100	70	Sangat Mampu
27	Hutri Utama	20	100	70	Sangat Mampu
28	Resky Ridho Utama	20	100	70	Sangat Mampu
Jumlah		523	2565	Sangat Mampu	
Rata-Rata kelas		18,67	91,60		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat kategori kemampuan membaca pemahaman siswa digolongkan menjadi empat yaitu:

Sangat mampu : 81-100

Mampu : 70-80

Cukup : 60-69

Kurang mampu : < 59

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat digambarkan rata-rata kelas kemampuan membaca pemahaman siswa 91,60. Dimana siswa digolongkan ke dalam kategori sangat mampu. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II telah mencapai tingkat keberhasilan yakni diatas 85%. Itu artinya kemampuan membaca pemahaman siswa sudah sangat mampu dalam menyelesaikan materi menemukan ide pokok paragraf. Kemampuan membaca pemahaman siswa sudah tergolong cukup mampu sampai

mencapai sangat mampu. Dengan persentase nilai 70 – 80 tergolong mampu, dan 81 – 100 sangat mampu.

Untuk menguatkan kriteria tuntas dan tidak tuntas dalam tabel di atas, peneliti menggunakan kategori dan persentase hasil sebagai berikut

Tabel 4.8

Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Berdasarkan Kategori dan Persentase Pada Siklus II Secara Klasikal

No	Nilai	Kategori	Tes Awal	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Mampu	22	80%
2	70-80	Mampu	6	20%
3	60-69	Cukup Mampu	0	0%
4	< 59	Kurang Mampu	0	0%

Berdasarkan di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal berdasarkan kategori pada siklus II dari 28 siswa, sebanyak 6 siswa (20%) tergolong mampu, dan 22 siswa 80% tergolong sangat mampu.

c. Hasil Observasi

1. Aktivitas Guru

Tabel 4.9

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru pada siklus II

No	Aspek yang di nilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menkondisikan kelas				✓	4
2	Apersepsi				✓	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
4	Menjelaskan materi			✓		3
5	Keaktifan guru mengelola KBM dalam kelas				✓	4
6	Memberi dorongan dan motivasi agar lebih aktif dan semangat				✓	4
7	Menjelaskan langkah-langkah strategi <i>SQ3R</i>				✓	4
8	Mengarahkan perhatian siswa			✓		3
9	Menggunakan media				✓	4
10	Memberikan kesempatan kepada siswa g. Mensurvey h. Membuat pertanyaan i. Membaca teks j. Membaca hasil latihan k. Memeriksa hasil latihan l. Membuat kesimpulan				✓	4
11	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		3
12	Menutup pembelajaran				✓	4
Jumlah						44
Rata-rata						3,66

Keterangan :

Sangat baik : 3,1 - 4,0

Cukup : 2,1 - 2,5

Baik : 2,6 - 3,0

Kurang : 0 - 2,0

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV pada siklus II seperti yang terlihat pada tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa kegiatan peneliti selama proses tindakan siklus II tergolong sangat baik dengan perolehan skor sebesar 3,66. Itu artinya kemampuan guru antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4.10

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan berdoa				✓	4
2	Menjawab pertanyaan dari guru				✓	4
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓		3
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru				✓	4
5	Terlibat dalam penggunaan media				✓	4
6	Mencatat penjelasan guru			✓		3
7	Memahami langkah-langkah pembelajaran strategi <i>SQ3R</i>				✓	4
8	Mensurvey			✓		3
9	Membuat pertanyaan				✓	4
10	Membaca teks bacaan			✓		3
11	Mencatat jawaban			✓		3
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri			✓		3
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan			✓		3
14	Memberikan pendapat			✓		3
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran				✓	4
16	Kegiatan penutup Menyimpulkan materi pelajaran				✓	4
Jumlah Skor						56
Rata-rata						3,5

Keterangan :

Sangat baik : 3,1 – 4,0

Cukup : 2,1 - 2,5

Baik : 2,6 – 3,0

Kurang : 0 – 2,0

Hasil observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas mulai dari awal pelaksanaan tindakan pembelajaran yang menerapkan strategi *SQ3R* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Observasi ini dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung guna

mengamati dua hal yaitu sejauh mana keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *SQ3R*.

Observasi kepada siswa dilakukan untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam proses pembelajaran seperti menjawab salam dan berdoa, serta menjawab pertanyaan dari guru tergolong sangat mampu, dan memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru tergolong mampu, kemudian memperhatikan penjelasan guru, terlibat dalam penggunaan media tergolong sangat mampu, mencatat penjelasan guru tergolong mampu, memahami langkah-langkah strategi *SQ3R* tergolong sangat mampu, mensurvey dengan membaca cepat bacaan tergolong mampu, membuat pertanyaan tergolong sangat mampu. Tolak ukur lainnya siswa mampu membaca teks bacaan, mencatat jawaban, membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri, memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan, memberikan pendapat tergolong mampu, kemudian antusias mengikuti pembelajaran tergolong sangat mampu, dan menyimpulkan materi pembelajaran tergolong sangat mampu.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data siklus II dapat ditarik kesimpulan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan peneliti sudah melaksanakan tindakan-tindakan yang direncanakan pada siklus II.

Semua indikator-indikator kemampuan belajar siswa sudah tercapai seperti yang diinginkan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, membuat pertanyaan, dan siswa lebih berani membacakan hasil jawaban di depan kelas.

Siswa pada siklus II ini telah terbiasa dengan strategi pembelajaran *SQ3R*, mereka lebih cepat mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa ada waktu untuk membuat

keributan pada saat strategi pembelajaran *SQ3R* berlangsung. Berdasarkan hal di atas peneliti menghentikan penelitian sampai siklus II saja. Tingkat kemampuan membaca siswa sudah tergolong sangat baik dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.11

Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tes

Awal, Siklus I Dan Siklus II

No	Nama siswa/i	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	kategori	Nilai	kategori	Nilai	kategori
1	Adenia Donokta	60	KM	75	M	100	SM
2	Asrifa Fitriadi	50	KM	65	CM	80	M
3	Fatiha Arifa	50	KM	70	M	90	SM
4	Hikmatun Nazila	55	KM	70	M	95	SM
5	Kansa Thahirah	60	CM	80	M	90	SM
6	Radia Najwa	65	CM	75	M	100	SM
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	55	KM	65	CM	70	M
8	Sasmita	50	KM	55	KM	80	M
9	Tazkia Fitri Wulandari	40	KM	50	KM	70	M
10	Sahratul Masita	65	CM	75	M	95	SM
11	Nadhifa Putrid	55	KM	60	CM	100	SM
12	Najwa Sintia Bela	55	KM	65	CM	70	M

13	Intan Nuraini	60	CM	75	M	90	SM
14	Natasya Adinda	50	KM	75	M	100	SM
15	Fitriya Ramadani	45	KM	70	M	90	SM
16	Gine Hafiza Zuhaira	50	KM	70	M	100	SM
17	Alya Mutiara Fatma	50	KM	60	CM	100	SM
18	Falisa Ramadani	75	M	75	M	90	SM
19	Aulia Fajri	60	KM	65	CM	95	SM
20	Adeka Rahmat	55	KM	65	CM	100	SM
21	Adika Wijaya	40	KM	40	KM	70	M
22	Ahmad Sulton	60	KM	60	CM	100	SM
23	Fadhil Afif	65	KM	75	M	95	SM
24	Fahrul Fauzi	80	M	80	M	90	SM
25	Fatih Humam	40	KM	60	CM	95	SM
26	Hidayatul Fikri Kenedi	45	KM	60	CM	100	SM
27	Hutri Hutama	40	KM	70	M	100	SM
28	Resky Ridho Utama	55	KM	70	M	100	SM
Jumlah		1530		1880		2565	
Rata-rata		54,64%		67,14%		91,60%	
Kategori		KM		CM		SM	

Berdasarkan tabel 4.14 terlihat rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tes awal, siklus I dan II. Berdasarkan tabel tersebut terlihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa secara individual terus meningkat. Pada tes awal persentase rata-rata kelas tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa 54,64% (kurang mampu), siklus persentase rata-rata kelas tingkat kemampuan membaca pemahaman 67,14% (cukup mampu), sedangkan pada siklus II persentase rata-rata kelas tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa adalah 91,60% (sangat mampu).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa dari tiap siklusnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini terlihat dari pelaksanaan tes awal, nilai rata-rata kelas 54,64 pada siklus I dan siklus II. Pada tes awal nilai rata-rata kelas sebesar 67,14 dan pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 91,60.
2. Dengan menggunakan strategi *SQ3R* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. strategi *SQ3R* dapat membantu siswa menjadi aktif dan mampu menyelesaikan permasalahan yang diajukan.
3. Kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *SQ3R* pada pelajaran bahasa Indonesia dalam menemukan ide pokok paragraf dengan cara membaca sekilas hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal 3 siswa (11%) dinyatakan tuntas dan 25 siswa (89%) dinyatakan tidak tuntas. Perubahan kemampuan membaca pemahaman siswa secara klasikal terjadi peningkatan pada siklusnya. Pada siklus I dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 15 siswa (53%) dinyatakan tuntas,dan 13 siswa (47%) dinyatakan tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 28 siswa (100%) dinyatakan tuntas,dan tidak ada yang tidak tuntas (0%). Untuk kemampuan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai 2,75 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 3,66 dengan kategori sangat baik. Untuk observasi kegiatan pembelajaran

siswa secara keseluruhan pada siklus I diperoleh nilai 2,25 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai 3,5 dengan kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut;

1. Kepada guru-guru agar menerapkan metode pembelajaran SQ3R kepada siswa pada saat mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf.
2. Guru harus benar-benar memperhatikan dan mengikuti langkah-langkah metode SQ3R dalam menemukan ide pokok paragraf dan guru juga harus menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menarik perhatian siswa.
3. Bagi siswa diharapkan agar lebih dapat memusatkan perhatiannya terhadap materi pembelajaran
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain dan melakukan penelitian tindakan tindakan kelas (PTK) dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar, Rosdiana. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani. 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Azra'i. *Pengaruh Strategi Belajar SQ3R dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VIII MTS Swasta Tama Pendidikan Islam Medan*. Vol. 2. No 1. 2018.
- Cahyani, Isah. Hodijah. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press. 2007.
- Chaer, Abdul. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Dardowidjojo, Soenjono. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Departemen Agama. *Al-Quran Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010.
- Elfanani, Burhan. *Penelitian Tindakan Kelas Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK dan Menulis Laporan PTK untuk Guru Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Araska. 2013.
- Fardengki, Dkk. *Korelasi Kemampuan Membaca Pemahaman dan kemampuan Menulis Resensi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Linggo Sari Baganti*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 1 No. 1. 2012.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Iriani, Sri. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 004 Pagaran Tapah Darussalam*. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Vol. 6 No. 01. 2007.
- Karismanto. *Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*. Yogyakarta. 2013.
- Kurniawati, Rikke. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Surabaya*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 01 No. 01. 2012.
- Kunandar. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2010.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- Mardianto. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publisher. 2012.

- Nasucha, Yakub. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa. 2010.
- Nasution, Slamet. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Nurdjan, Sukirman. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makassar: Aksara Timur. 2016.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Roesdakarya. 2017.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Rozak, Abdul. *Kompilasi Undang-Undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*. Jakarta: FITK Press. 2010.
- Salim. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers. 2009.
- Siregar, Halomoan Budi. *Strategi Belajar Matematika*. Medan: Unimed Press. 2018.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan. 2012.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.
- Soddhono, Khundhara. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. 2010.
- Somodaya, Samsu. *Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.
- Syamsuarni. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Medan: Unimed Press. 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa. 2011.

- Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Widjono. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017.
- Wiyanto, Asul. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo. 2009.
- Yamin. Moh. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Perdana Publishing. 2018.
- Yusnaldi, Eka. 2018. *Pembelajaran IPS di MI/SD*. Medan: Perdana Publishing. 2018.
- Zul, EM. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Difa Publishing. 2008.
- Zulhidah. *Strategi Pembelajaran Reading Comprehension*. Pekanbaru: Pusaka Riau. 2010.

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Pre Test

Nama Sekolah : MI MuhammadiyahTamiang, Kec. LembahMelintang,
Kab. Pasaman Barat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

AlokasiWaktu : 2 x 35 Menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- Menemukan pokok pikiran teks agak Panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

C. Indikator

- Menemukan pokok pikiran tiap paragraph yang terdapat dalam teks
- Mencatat ide pokok/pokok pikiran pada tiap paragraf
- Menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menemukan ide pokok pikiran tiap paragraph yang terdapat dalam wacana dengan tepat
- Siswa dapat mencatat ide pokok/pokok pikiran dengan tepat
- Siswa dapat menjelaskan isi teks dengan kalimat runtun

E. Materi Pembelajaran

- Menemukan ide pokok paragraph dari wacana **“Olahraga di Jepang”**

Paragraf

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling memiliki keterkaitan dan membentuk kesatuan gagasan yang terdiri dari ide pokok dan kalimat penjelas. Paragraf merupakan unsur penting dalam suatu wacana. Menurut letak kalimat utama atau gagasan pokoknya, paragraf terbagi menjadi tiga jenis yaitu paragraf deduktif, induktif dan campuran.

1. Paragraf Deduktif

Paragraf Deduktif adalah paragraf yang ide pokok nya ditemukan di awal paragraf.

2. Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang ide pokok nya ditemukan di akhir paragraf.

3. Paragraf Campuran

Paragraf Campuran adalah paragraf yang ide pokok nya ditemukan di awal dan akhir paragraf.

Ide Pokok

Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Sebuah ide pokok letaknya pada kalimat utama. Ide pokok adalah masalah utama yang dibahas dalam suatu paragraf. Nama lain ide pokok antara lain : pokok pikiran, pikiran pokok, gagasan utama, gagasan pokok dan pikiran utama. Dalam sebuah paragraf terdapat satu ide pokok serta beberapa kalimat penjelas yang menjelaskan kalimat utama.

1. Pengertian kalimat utama

Kalimat utama merupakan kalimat yang didalamnya terdapat sebuah ide pokok.

2. Pengertian kalimat penjelas

Kalimat penjelas merupakan kalimat-kalimat yang menjelaskan kalimat utama.

F. Metode Pembelajaran

1. Tanya Jawab
2. Pemberian Tugas
3. Diskusi
4. Ceramah

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengawali pembelajaran dengan	

	<p>mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa 3. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu “Membaca memahami dengan menemukan ide pokok paragraf”. 4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar pelajaran dan mengkaitkannya dengan materi yang akan diberikan sebagai refleksi. 5. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. 	<p>10</p> <p>menit</p>
KegiatanInti	<p>Kegiatan Pembuka</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara memahami bacaan dengan menggunakan metode ceramah <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan lembaran teks wacana 2. Guru meminta siswa untuk menyimak isi wacana tersebut <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui motivasi dari guru siswa mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang akan dilihat dan diamati. <p>Eksperimen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok 	<p>50</p> <p>menit</p>

	<p>yang terdiri dari 5 orang.</p> <p>2. Siswa berdiskusi untuk menemukan paragraf induktif dan deduktif terhadap wacana yang ada di dalam buku.</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Beberapa siswa secara bergiliran tampil di depan kelas untuk menceritakan kembali isi dari wacana <p>Komunikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa ditunjuk bergiliran tampil di depan kelas 2. Siswa ditunjuk memberikan tanggapan atas presentasi teman lainnya. 3. Menyampaikan kesimpulan kepada peserta lainnya. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan meluruskan dan memberi penguatan. 2. Guru memberikan soal <i>pree test</i>. 3. Guru menutup pembelajaran serta memberi motivasi kepada siswa. 4. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan berdoa. 	10 men it

H. Alat dan Media

- laptop

I. Penilaian

Teknik Penilaian: Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

a. Sikap

Lembar Penilaian Diri

No.	No. Respon den	Ingin Tahu	Jujur	Disipli n	Tanggung Jawab	Bekerj a Sama	Jumla h Skor	Skor Sikap	kod e
1.	1								
2.	2								
3.	...								

Keterangan:

1. Rentang skor masing-masing sikap = 1.00 s.d 4.00
2. Jumlah skor = Jumlah skor seluruh
3. Skor sikap = Rata-rata dari skor sikap

Kode Nilai/Predikat:

3.25 – 4.00 = SB (Sangat Baik)

2.50– 3.24 = B (Baik)

1.75 – 2.49 = C (Cukup)

1.00 – 1.74 = K (Kurang)

b. Pengetahuan

- Teknik penilaian : Tes tertulis (Pilihan ganda)

Soal pilihan berganda

1. Apakah yang dimaksud dengan gagasan utama/ide pokok paragraf...
 - a. Ide /gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf
 - b. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
 - c. Gagasan yang menjadi pengembangan sebuah paragraf
 - d. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
2. Gagasan utama atau ide pokok dari paragraf pertama di atas adalah...
 - a. Di Jepang ada berbagai jenis olahraga yang di gemari
 - b. Seni bela diri tradisional Judo dan Kendo digemari di Jepang
 - c. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang
 - d. Di Jepang ada berbagai jenis olahraga
3. Pada paragraf kedua dari teks di atas gagasan atau ide pokok paragrafnya terletak di...
 - a. Awal paragraf
 - b. Akhir paragraf
 - c. Awal dan akhir paragraf
 - d. Tengah paragraf
4. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut...
 - A. Deduktif
 - B. Induktif
 - C. Campuran
 - D. Deskriptif
5. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak diakhir paragraf disebut...
 - a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Induktif
 - d. Deskriptif
6. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjelas
 - d. Gagasan utama
7. Gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjelas
 - d. Gagasan utama
8. Paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan terakhir disebut paragraf...
 - a. Deduktif

- b. Campuran
 - c. Deskriptif
 - d. Induktif
9. Terdapat pada paragraf berapa ide pokok “anak-anak di Jepang menyukai olahraga”...
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
10. Apa yang dimaksud dengan paragraf induktif...
- a. Paragraf yang berada di akhir kalimat
 - b. Paragraf yang berada di awal kalimat
 - c. Paragraf yang berada di awal dan di akhir kalimat
 - d. Paragraf yang berada di tengah-tengah kalimat
11. Apa yang dimaksud dengan paragraf deduktif...
- a. Paragraf yang berada di akhir kalimat
 - b. Paragraf yang berada di awal kalimat
 - c. Paragraf yang berada di awal dan akhir kalimat
 - d. Paragraf yang berada di tengah-tengah kalimat
12. Dalam wacana olahraga di Jepang terdapat dimana sajakah ide pokok paragraf...
- a. Awal dan akhir paragraf
 - b. Akhir paragraf
 - c. Tengah dan akhir paragraf
 - d. Awal paragraf
13. Gagasan utama dari paragraf kedua yaitu...
- a. Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit
 - b. Ada 12 tim bisbol professional
 - c. Enam diantaranya tercakup *Central League* dan tim lainnya dalam *Pacific League*
 - d. Masing-masing tim termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan
14. Terdapat dimanakah gagasan utama dari paragraf ketiga...
- a. Akhir paragraf
 - b. Tengah paragraf
 - c. Awal paragraf
 - d. Awal dan akhir paragraf
15. Paragraf yang diawali dengan pernyataan dari umum ke khusus disebut...
- a. Paragraf induktif
 - b. Paragraf campuran
 - c. Paragraf deduktif
 - d. Paragraf penjelas
16. Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui

Little League (liga junior) *local* atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada Kerajaan Bisbol Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Bisbol amatir juga populer di Jepang
- b. Banyak siswa sekolah ikut pertandingan bisbol amatir
- c. Kerajaan bisbol tingkat nasional diadakan dua kali setahun
- d. Banyak siswa yang mengikuti klub-klub bisbol sekolah

17. Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada didekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan
- b. Bisbol dan sepak bola ada olahraga yang digemari anak laki-laki maupun perempuan
- c. Anak-anak di Jepang menyukai olahraga
- d. Bowling dan bulu tangkis merupakan olahraga yang digemari anak perempuan di Jepang

18. Paragraf yang diawali dengan pernyataan dari khusus ke umum disebut...

- a. Paragraf induktif
- b. Paragraf campuran
- c. Paragraf deduktif
- d. Paragraf penjelas

19. Kegiatan apakah yang di sukai di Jepang...

- a. Memasak
- b. Memancing
- c. Menonton
- d. Olahraga

20. Ada berapa tim bisbol professional yang ada di Jepang...

- a. 11
- b. 12
- c. 13
- d. 14

➤ Bentuk Instrumen : Lembar data hasil skor belajar siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
-----	------------	-------	------------

			Tuntas	T. Tuntas
1.	AdeniaDonokta			
2.	AsrifaFitriadi			
3.	FatihaArifa			
4.			
	Jumlah			
	Rata-rata			
	Persentase			
	Ketuntasan Klasikal			

Keterangan: nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

c. Keterampilan

No.	Indikator	Deskriptor	BS	B	C	K
1.	Kreatif	a. Membaca sesuai isi wacana b. Dapat membaca dengan baik c. Memberi pendapat, saran dan kritikan d. Menghidupkan suasana dalam berpain peran				
2.	Keberanian	a. Tampil di depan kelas				

		b. Ikut serta dalam bermain peran c. Menyampaikan sesuatu d. Berani untuk bertanya				
3.	Gagasan/ pendapat	a. Bahasa yang digunakan sesuai EYD b. Intonasi dalam penyampaian c. Kesopanan dalam penyampaian d. Kepasifan dalam penyampaian				
	Jumlah					
	Persentase					

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

4. Rentang skor masing-masing sikap = 1.00 s.d 4.00
5. Jumlah skor = Jumlah skor seluruh
6. Skor sikap = Rata-rata dari skor sikap

Kode Nilai/Predikat:

- 3.25– 4.00 = SB (Sangat Baik)
2.50– 3.24 = B (Baik)
1.75 – 2.49 = C (Cukup)
1.00 – 1.74 = K (Kurang)

Lampiran 2

Soal Pretest

Nama :

Kelas :

Soal pilihan berganda

21. Apakah yang dimaksud dengan gagasan utama/ide pokok paragraf...
 - e. Ide /gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf
 - f. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
 - g. Gagasan yang menjadi pengembangan sebuah paragraf
 - h. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
22. Gagasan utama atau ide pokok dari paragraf pertama di atas adalah...
 - e. Di Jepang ada berbagai jenis olahraga yang di gemari
 - f. Seni bela diri tradisional Judo dan Kendo digemari di Jepang
 - g. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang
 - h. Di Jepang ada berbagai jenis olahraga
23. Pada paragraf kedua dari teks di atas gagasan atau ide pokok paragrafnya terletak di...
 - e. Awal paragraf
 - f. Akhir paragraf
 - g. Awal dan akhir paragraf
 - h. Tengah paragraf
24. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut...
 - E. Deduktif
 - F. Induktif
 - G. Campuran
 - H. Deskriptif
25. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak diakhir paragraf disebut...
 - e. Deduktif
 - f. Campuran
 - g. Induktif
 - h. Deskriptif
26. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf disebut...
 - e. Gagasan campuran
 - f. Gagasan induktif
 - g. Gagasan penjelas
 - h. Gagasan utama
27. Gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama disebut...
 - e. Gagasan campuran
 - f. Gagasan induktif
 - g. Gagasan penjelas
 - h. Gagasan utama

28. Paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan terakhir disebut paragraf...
- e. Deduktif
 - f. Campuran
 - g. Deskriptif
 - h. Induktif
29. Terdapat pada paragraf berapa ide pokok “anak-anak di Jepang menyukai olahraga”...
- e. Pertama
 - f. Kedua
 - g. Ketiga
 - h. Keempat
30. Apa yang dimaksud dengan paragraf induktif...
- e. Paragraf yang berada di akhir kalimat
 - f. Paragraf yang berada di awal kalimat
 - g. Paragraf yang berada di awal dan di akhir kalimat
 - h. Paragraf yang berada di tengah-tengah kalimat
31. Apa yang dimaksud dengan paragraf deduktif...
- e. Paragraf yang berada di akhir kalimat
 - f. Paragraf yang berada di awal kalimat
 - g. Paragraf yang berada di awal dan akhir kalimat
 - h. Paragraf yang berada di tengah-tengah kalimat
32. Dalam wacana olahraga di Jepang terdapat dimana sajakah ide pokok paragraf...
- e. Awal dan akhir paragraf
 - f. Akhir paragraf
 - g. Tengah dan akhir paragraf
 - h. Awal paragraf
33. Gagasan utama dari paragraf kedua yaitu...
- e. Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit
 - f. Ada 12 tim bisbol profesional
 - g. Enam diantaranya tercakup *Central League* dan tim lainnya dalam *Pacific League*
 - h. Masing-masing tim termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan
34. Terdapat dimanakah gagasan utama dari paragraf ketiga...
- e. Akhir paragraf
 - f. Tengah paragraf
 - g. Awal paragraf
 - h. Awal dan akhir paragraf
35. Paragraf yang diawali dengan pernyataan dari umum ke khusus disebut...
- e. Paragraf induktif
 - f. Paragraf campuran
 - g. Paragraf deduktif
 - h. Paragraf penjelas
36. Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *Little League* (liga junior) *local* atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga

ada Kerajaan Bisbol Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- e. Bisbol amatir juga populer di Jepang
- f. Banyak siswa sekolah ikut pertandingan bisbol amatir
- g. Kerajaan bisbol tingkat nasional diadakan dua kali setahun
- h. Banyak siswa yang mengikuti klub-klub bisbol sekolah

37. Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada didekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- e. Berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan
- f. Bisbol dan sepak bola ada olahraga yang digemari anak laki-laki maupun perempuan
- g. Anak-anak di Jepang menyukai olahraga
- h. Bowling dan bulu tangkis merupakan olahraga yang digemari anak perempuan di Jepang

38. Paragraf yang diawali dengan pernyataan dari khusus ke umum disebut...

- e. Paragraf induktif
- f. Paragraf campuran
- g. Paragraf deduktif
- h. Paragraf penjelas

39. Kegiatan apakah yang disukai di Jepang...

- e. Memasak
- f. Memancing
- g. Menonton
- h. Olahraga

40. Ada berapa tim bisbol profesional yang ada di Jepang...

- e. 11
- f. 12
- g. 13
- h. 14

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Nama Sekolah	: MI Muhammadiyah Tamiang, Kec. Lembah Melintang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami teks agak Panjang (150-200 kata), petunjuk, pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedia

B. Kompetensi Dasar

Menemukan pokok pikiran teks agak Panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

C. Indikator

1. Menemukan pokok pikiran tiap paragraph yang terdapat dalam teks
2. Mencatat ide pokok/pokok pikiran pada tiap paragraph
3. Menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menemukan ide pokok pikiran tiap paragraph yang terdapat dalam wacana dengan tepat
2. Siswa dapat mencatat ide pokok/pokok pikiran dengan tepat
3. Siswa dapat menjelaskan isi teks dengan kalimat runtut

E. Materi Pembelajaran

Menemukan ide pokok paragraph dari wacana “”

F. Metode Pembelajaran

Tanya Jawab

Pemberian Tugas

Strategi *SQ3R*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
A. Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam pembukaan 2. Mengatur tempat duduk siswa dan berdoa 3. Mengabsensi siswa dan mengisi daftar kelas 4. Memotivasi siswa dengan menyanyikan lagu wajib 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seluruh siswa memberikan salam dan berdoa 2. Seluruh siswa mendengarkan 3. Seluruh siswa bernyanyi bersama 	10 menit
B. Kegiatan Inti <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan prosedur dari strategi <i>SQ3R</i> agar siswa lebih memahami materi pembelajaran 2. Memberikan wacana kepada siswa dengan judul wacana “” 3. Membantu dan mendorong siswa untuk memeriksa atau meneliti seluruh struktur wacana 4. Memberi petunjuk/ contoh kepada siswa menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang jelas 5. Menyuruh siswa membaca dengan aktif 6. Menyuruh siswa menyebutkan kembali jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru 2. Menerima wacana 3. Mensurvei isi bacaan dan mengungkapkan maksud yang terdapat dalam judul wacana “” 4. Menyusun daftar pertanyaan dan pemahaman siswa menemukan gagasan utama setiap paragraph 5. Membaca wacana singkat yang diberikan 6. Menceritakan kembali jawaban atas pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mengurutkan gagasan utama secara logis dan menyatu menjadi sebuah isi 	50 menit

<p>7. Menyuruh siswa meninjau kembali teks wacana “” untuk memeriksa pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya</p> <p>8. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami</p> <p>9. Membimbing dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa</p> <p>10. Memberikan kesempatan kepada siswa maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil dari pertanyaan pertama dan kedua</p> <p>11. Memberikan lembar soal kepada siswa</p>	<p>pokok</p> <p>7. Meninjau ulang teks wacana “” untuk menemukan jawaban pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya</p> <p>8. Bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami</p> <p>9. Menyelesaikan pekerjaannya di bawah bimbingan guru</p> <p>10. Membacakan pekerjaannya di depan kelas</p> <p>11. Menjawab lembar soal yang diberikan guru</p>	
<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>1. Menyimpulkan isi materi yang sudah dipelajari</p> <p>2. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa</p> <p>3. Mengucapkan salam</p>	<p>1. Bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>2. Bersama-sama membaca doa</p> <p>3. Menjawab salam dari guru</p>	<p>10 menit</p>

H. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Teks wacana

Sumber Belajar : Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tulisan

Bentuk Penilaian : Tes pilihan ganda

LAMPIRAN 4

1. Apakah yang dimaksud dengan gagasan utama/ide pokok paragraf...
 - a. Ide /gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf
 - b. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
 - c. Gagasan yang menjadi pengembangan sebuah paragraf
 - d. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
2. Gagasan utama atau ide pokok dari paragraf pertama di atas adalah...
 - a. Di Jepang ada berbagai jenis olahraga yang di gemari
 - b. Seni bela diri tradisional Judo dan Kendo digemari di Jepang
 - c. Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang
 - d. Di Jepang ada berbagai jenis olahraga
3. Pada paragraf kedua dari teks di atas gagasan atau ide pokok paragrafnya terletak di...
 - a. Awal paragraf
 - b. Akhir paragraf
 - c. Awal dan akhir paragraf
 - d. Tengah paragraf
4. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut...
 - a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. Campuran
 - d. Deskriptif
5. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak diakhir paragraf disebut...
 - a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Induktif
 - d. Deskriptif
6. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjelas
 - d. Gagasan utama
7. Gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjelas
 - d. Gagasan utama
8. Paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan terakhir disebut paragraf...
 - a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Deskriptif

- d. Induktif
9. Terdapat pada paragraf berapa ide pokok “anak-anak di Jepang menyukai olahraga”...
- a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat
10. Apa yang dimaksud dengan paragraf induktif...
- a. Paragraf yang berada di akhir kalimat
 - b. Paragraf yang berada di awal kalimat
 - c. Paragraf yang berada di awal dan di akhir kalimat
 - d. Paragraf yang berada di tengah-tengah kalimat
11. Apa yang dimaksud dengan paragraf deduktif...
- a. Paragraf yang berada di akhir kalimat
 - b. Paragraf yang berada di awal kalimat
 - c. Paragraf yang berada di awal dan akhir kalimat
 - d. Paragraf yang berada di tengah-tengah kalimat
12. Dalam wacana olahraga di Jepang terdapat dimana sajakah ide pokok paragraf...
- a. Awal dan akhir paragraf
 - b. Akhir paragraf
 - c. Tengah dan akhir paragraf
 - d. Awal paragraf
13. Gagasan utama dari paragraf kedua yaitu...
- a. Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit
 - b. Ada 12 tim bisbol profesional
 - c. Enam diantaranya tercakup *Central League* dan tim lainnya dalam *Pacific League*
 - d. Masing-masing tim termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan
14. Terdapat dimanakah gagasan utama dari paragraf ketiga...
- a. Akhir paragraf
 - b. Tengah paragraf
 - c. Awal paragraf
 - d. Awal dan akhir paragraf
15. Paragraf yang diawali dengan pernyataan dari umum ke khusus disebut...
- a. Paragraf induktif
 - b. Paragraf campuran
 - c. Paragraf deduktif
 - d. Paragraf penjelas
16. Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *Little League* (liga junior) *local* atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada Kerajaan Bisbol Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Bisbol amatir juga populer di Jepang
- b. Banyak siswa sekolah ikut pertandingan bisbol amatir
- c. Kerajaan bisbol tingkat nasional diadakan dua kali setahun
- d. Banyak siswa yang mengikuti klub-klub bisbol sekolah

17. Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada didekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan
- b. Bisbol dan sepak bola ada olahraga yang digemari anak laki-laki maupun perempuan
- c. Anak-anak di Jepang menyukai olahraga
- d. Bowling dan bulu tangkis merupakan olahraga yang digemari anak perempuan di Jepang

18. Paragraf yang diawali dengan pernyataan dari khusus ke umum disebut...

- a. Paragraf induktif
- b. Paragraf campuran
- c. Paragraf deduktif
- d. Paragraf penjelas

19. Kegiatan apakah yang di sukai di Jepang...

- a. Memasak
- b. Memancing
- c. Menonton
- d. Olahraga

20. Ada berapa tim bisbol professional yang ada di Jepang...

- a. 11
- b. 12
- c. 13
- d. 14

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Tamiang, Kec.
LembahMelintang, Kab. Pasaman Barat

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.

KI 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- Menemukan pokok pikiran teks agak Panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas

C. Indikator

- Menemukan pokok pikiran tiap paragraph yang terdapat dalam teks
- Mencatat ide pokok/pokok pikiran pada tiap paragraf
- Menjelaskan isi teks dengan kalimat yang runtut

D. Tujuan Pembelajaran

- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menemukan ide pokok pikiran tiap paragraph yang terdapat dalam wacana dengan tepat
- Siswa dapat mencatat ide pokok/pokok pikiran dengan tepat
- Siswa dapat menjelaskan isi teks dengan kalimat runtut

E. Materi Pembelajaran

- Menemukan ide pokok paragraph dari wacana **“Olahraga di Jepang”**

Paragraf

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling memiliki keterkaitan dan membentuk kesatuan gagasan yang terdiri dari ide pokok dan kalimat penjelas. Paragraf merupakan unsur penting dalam suatu wacana. Menurut letak kalimat utama atau gagasan pokoknya, paragraf terbagi menjadi tiga jenis yaitu paragraf deduktif, induktif dan campuran.

1. Paragraf Deduktif

Paragraf Deduktif adalah paragraf yang ide pokok nya ditemukan di awal paragraf.

2. Paragraf Induktif

Paragraf Induktif adalah paragraf yang ide pokok nya ditemukan di akhir paragraf.

3. Paragraf Campuran

Paragraf Campuran adalah paragraf yang ide pokok nya ditemukan di awal dan akhir paragraf.

Ide Pokok

Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Sebuah ide pokok letaknya pada kalimat utama. Ide pokok adalah masalah utama yang dibahas dalam suatu paragraf. Nama lain ide pokok antara lain : pokok pikiran, pikiran pokok, gagasan utama, gagasan pokok dan pikiran utama. Dalam sebuah paragraf terdapat satu ide pokok serta beberapa kalimat penjelas yang menjelaskan kalimat utama.

3. Pengertian kalimat utama

Kalimat utama merupakan kalimat yang didalamnya terdapat sebuah ide pokok.

4. Pengertian kalimat penjelas

Kalimat penjelas merupakan kalimat-kalimat yang menjelaskan kalimat utama.

F. Metode Pembelajaran

Strategi Pembelajaran : *SQ3R*

Metode Pembelajaran : tanya jawab, diskusi, tugas, ceramah

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
D. Kegiatan Awal		
5. Mengucapkan salam pembukaan	4. Seluruh siswa memberikan salam	10 menit
6. Mengatur tempat duduk siswa dan berdoa	dan berdoa	
	5. Seluruh siswa mendengarkan	

7. Mengabsensi siswa dan mengisi daftar kelas		
<p>E. Kegiatan Inti</p> <p>12. Menjelaskan prosedur dari strategi <i>SQ3R</i> agar siswa lebih memahami materi pembelajaran</p> <p>13. Memberikan wacana kepada siswa dengan judul wacana “MUSEUM WAYANG”</p> <p>14. Pada bagian <i>Survey</i>, guru membantu dan mendorong siswa untuk membaca secepat dan cepat dari teks wacana.</p> <p>15. Pada bagian <i>Question</i>, guru memberi petunjuk/ contoh kepada siswa menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang jelas berdasarkan teks wacana.</p> <p>16. Menyuruh siswa menulis pertanyaan di kertas selebar</p> <p>17. Guru memerintahkan siswa untuk melanjutkan ke tahap <i>Read</i>, yaitu membaca teks wacana “MUSEUM WAYANG” secara keseluruhan dengan tujuan untuk menjawab</p>	<p>12. Menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru</p> <p>13. Menerima wacana</p> <p>14. Mensurvei isi bacaan dan mengungkapkan maksud yang terdapat dalam judul wacana “MUSEUM WAYANG”</p> <p>15. Menyimak dan mengikuti petunjuk guru untuk menyusun pertanyaan berdasarkan teks wacana “MUSEUM WAYANG”</p> <p>16. Siswa menulis pertanyaan</p> <p>17. Membaca teks wacana “MUSEUM WAYANG” dengan frekuensi waktu lebih lama dibanding membaca pada tahap <i>Survey</i></p>	50 menit

<p>beberapa pertanyaan yang telah dibuat siswa sebelumnya</p> <p>18. Pada tahap <i>Recite</i>. guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa melihat buku dengan menggunakan bahasa sendiri</p> <p>19. Memasuki tahap <i>Review</i> yaitu guru menyuruh siswa meninjau kembali teks wacana “MUSEUM WAYANG” untuk memeriksa pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat sebelumnya</p> <p>20. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang dipahami</p> <p>21. Membimbing dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa</p> <p>22. Memberikan kesempatan kepada siswa maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil</p> <p>23. Memberikan lembar soal kepada siswa</p>	<p>18. Menceritakan kembali jawaban atas pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri</p> <p>19. Meninjau ulang teks wacana “MUSEUM WAYANG” untuk memastikan jawaban sudah dijawab dengan benar</p> <p>20. Bertanya kepada guru tentang hal yang kurang dipahami</p> <p>21. Menyelesaikan pekerjaannya di bawah bimbingan guru</p> <p>22. Membacakan pekerjaannya di depan kelas</p> <p>23. Menjawab lembar soal yang diberikan guru</p>	
<p>F. Kegiatan Akhir</p> <p>4. Menyimpulkan isi materi yang sudah dipelajari</p>	<p>4. Bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran</p>	<p>10 menit</p>

5. Mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa	5. Bersama-sama membaca doa	
6. Mengucapkan salam	6. Menjawab salam dari guru	

H. Alat dan Media

- Alat : Teks wacana **“Olahraga di Jepang”**
- Media : laptop, spidol, papan tulis, power point

I. Penilaian

Teknik Penilaian: Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan

d. Sikap

Lembar Penilaian Diri

No.	No. Respon den	Ingin Tahu	Jujur	Disipli n	Tanggung Jawab	Bekerj a Sama	Jumla h Skor	Skor Sikap	kod e
4.	1								
5.	2								
6.	...								

Keterangan:

- Rentang skor masing-masing sikap = 1.00 s.d 4.00
- Jumlah skor = Jumlah skor seluruh
- Skor sikap = Rata-rata dari skor sikap

Kode Nilai/Predikat:

6.25 – 4.00 = SB (Sangat Baik)

a. – 3.24 = B (Baik)

1.75 – 2.49 = C (Cukup)

1.00 – 1.74 = K (Kurang)

e. Pengetahuan

➤ Teknik penilaian : Tes tertulis (Pilihan ganda)

1. Apakah yang dimaksud dengan paragraf utama / ide pokok paragraf?
 - a. Ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf
 - b. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
 - c. Gagasan yang menjadi pengembangan sebuah paragraf
 - d. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
2. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut...
 - a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. Campuran
 - d. Deskriptif
3. Paragraf yang letak gagasan utamanya diakhir paragraf disebut...
 - a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Induktif
 - d. Deskriptif
4. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjelas
 - d. Gagasan utama

5. Gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjelas
 - d. Gagasan utama
6. Paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir disebut paragraf...
 - a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Deskriptif
 - d. Induktif
7. Pada paragraf kedua dari teks di atas gagasan atau ide pokok paragraf terletak di...
 - a. Awal paragraf
 - b. Akhir paragraf
 - c. Awal dan akhir paragraf
 - d. Tengah paragraf
8. Gagasan utama atau ide pokok dari paragraf ketiga diatas adalah...
 - a. Koleksi wayang berasal dari hibah, pembelian dan titipan
 - b. Wayang nusantara berasal dari jawa, sunda dan Lombok
 - c. Koleksi mancanegara adalah wayang Malaysia, Prancis dan India
 - d. Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang
9. Terdapat pada paragraf berapa ide pokok "Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang"
 - a. Paragraf pertama
 - b. Paragraf kedua
 - c. Paragraf ketiga
 - d. Paragraf keempat
10. Apakah yang dimaksud dengan paragraf induktif?
 - a. Berada di akhir kalimat

- b. Berada di awal kalimat
- c. Berada di awal dan di akhir kalimat
- d. Berada di tengah-tengah kalimat

11. Apakah yang dimaksud dengan paragraf Deduktif?

- a. Berada di akhir kalimat
- b. Berada di awal kalimat
- c. Berada di awal dan di akhir kalimat
- d. Berada di tengah-tengah kalimat

12. Dalam wacana museum wayang terdapat di mana sajakah ide pokok paragraf?

- a. Awal dan akhir paragraf
- b. Akhir paragraf
- c. Tengah dan akhir paragraf
- d. Awal paragraf

13. Gagasan utama atau ide pokok dari paragraf kedua yaitu

- a. Kami terpana oleh keindahan gedungnya. Ada 12 tim bisbol professional
- b. Bangunan bergaya klasik itu dibangun dan di sesuaikan dengan gaya rumah Belanda
- c. Museum wayang berdiri di atas tanah bekas gereja Belanda
- d. Ada yang mengatakan bahwa museum itu bekas gereja

14. Terdapat dimanakah gagasan utama dari paragraf ketiga?

- a. Akhir paragraf
- b. Tengah paragraf
- c. Awal paragraf
- d. Awal dan akhir paragraf

15. Paragraf yang diawali dengan pernyataan umum ke khusus disebut...

- a. Paragraf induktif
- b. Paragraf campuran
- c. Paragraf deduktif

d. Paragraf penjelas

16. Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang. Koleksi tersebut berasal dari hibah, pembelian dan titipan. Wayang nusantara yang berasal dari Jawa, Sunda, Lombok dan Sumatra. Sementara koleksi mancanegara adalah wayang Malaysia, Suriname, Prancis, India, Pakistan, Vietnam, Inggris, Amerika, Thailand, dan Cina.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Wayang nusantara yang berasal dari Jawa, Sunda, Lombok dan Sumatra.
 - b. Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang.
 - c. Sementara koleksi mancanegara adalah wayang Malaysia, Suriname, Prancis, India, Pakistan, Vietnam, Inggris, Amerika, Thailand, dan Cina.
 - d. Koleksi tersebut berasal dari hibah, pembelian dan titipan.
17. Pengunjung yang ingin mengunjungi pernak pernik wayang dapat membeli cendera mata berupa wayang golek, wayang kulit, buku tentang wayang dan kerajinan tangan. Pertunjukan wayang kulit dan wayang golek juga dipentaskan. Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang. pada minggu kedua dan keempat. Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Pertunjukan wayang kulit dan wayang golek juga dipentaskan setiap hari minggu pukul 10.00-14.00 pada minggu kedua dan keempat.
 - b. Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang.
 - c. Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang.
 - d. Pengunjung yang ingin mengunjungi pernak pernik wayang dapat membeli cendera mata berupa wayang golek, wayang kulit, buku tentang wayang dan kerajinan tangan.
18. Lokasi gedung museum wayang berada di...
- a. Jalan pintu besar utara No. 27 Jakarta
 - b. Jalan pintu air utara No. 27 Jakarta
 - c. Jalan pintu besar utara No. 30 Jakarta
 - d. Jalan pintu besar air utara no. 40 Jakarta
19. Pada hari apakah pertunjukan wayang kulit dan wayang golek dipentaskan?
- a. Sabtu
 - b. Minggu
 - c. Jumat

d. Senin

20. Pada jam berapa pertunjukan wayang kulit dan wayang golek dipentaskan...

a. 10.00-14.00

b. 10.00-12.00

c. 10.00-15.00

d. 10.00-13.00

➤ Bentuk Instrumen : Lembar data hasil skor belajar siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	T. Tuntas
5.	Adenia Donokta			
6.	Asrifa Fitriadi			
7.	Fatiha Arifa			
8.			
	Jumlah			
	Rata-rata			
	Persentase			
	Ketuntasan Klasikal			

Keterangan: nilai rata-rata = $\frac{\text{jumlah yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$

f. Keterampilan

No.	Indikator	Deskriptor	BS	B	C	K
4.	Kreatif	e. Membaca sesuai isi				

		<p>wacana</p> <p>f. Dapat membaca dengan baik</p> <p>g. Memberi pendapat, saran dan kritikan</p> <p>h. Menghidupkan suasana dalam berpain peran</p>				
5.	Keberanian	<p>e. Tampil di depan kelas</p> <p>f. Ikut serta dalam bermain peran</p> <p>g. Menyampaikan sesuatu</p> <p>h. Berani untuk bertanya</p>				
6.	Gagasan/ pendapat	<p>e. Bahasa yang digunakan sesuai EYD</p> <p>f. Intonasi dalam penyampaian</p> <p>g. Kesopanan dalam penyampaian</p> <p>h. Kepasifan dalam penyampaian</p>				
	Jumlah					
	Persentase					

Keterangan:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

10. Rentang skor masing-masing sikap = 1.00 s.d 4.00

11. Jumlah skor = Jumlah skor seluruh

12. Skor sikap = Rata-rata dari skor sikap

Kode Nilai/Predikat:

6.25 – 4.00 = SB (Sangat Baik)

b. – 3.24 = B (Baik)

1.75 – 2.49 = C (Cukup)

1.00 – 1.74 = K (Kurang)

LAMPIRAN 6

1. Apakah yang dimaksud dengan paragraf utama / ide pokok paragraf?
 - a. Ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf
 - b. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
 - c. Gagasan yang menjadi pengembangan sebuah paragraf
 - d. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan paragraf
2. Paragraf yang letak gagasan utamanya terletak di awal paragraf disebut...
 - a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. Campuran
 - d. Deskriptif
3. Paragraf yang letak gagasan utamanya diakhir paragraf disebut...
 - a. Deduktif
 - b. Campuran
 - c. Induktif
 - d. Deskriptif
4. Gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjas
 - d. Gagasan utama
5. Gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama disebut...
 - a. Gagasan campuran
 - b. Gagasan induktif
 - c. Gagasan penjas
 - d. Gagasan utama
6. Paragraf yang gagasan utamanya terletak pada kalimat pertama dan kalimat terakhir disebut paragraf...
 - a. Deduktif

- b. Campuran
 - c. Deskriptif
 - d. Induktif
7. Pada paragraf kedua dari teks di atas gagasan atau ide pokok paragraf terletak di...
- a. Awal paragraf
 - b. Akhir paragraf
 - c. Awal dan akhir paragraf
 - d. Tengah paragraf
8. Gagasan utama atau ide pokok dari paragraf ketiga diatas adalah...
- a. Koleksi wayang berasal dari hibah, pembelian dan titipan
 - b. Wayang nusantara berasal dari jawa, sunda dan Lombok
 - c. Koleksi mancanegara adalah wayang Malaysia, Prancis dan India
 - d. Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang
9. Terdapat pada paragraf berapa ide pokok "Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang"
- a. Paragraf pertama
 - b. Paragraf kedua
 - c. Paragraf ketiga
 - d. Paragraf keempat
10. Apakah yang dimaksud dengan paragraf induktif?
- a. Berada di akhir kalimat
 - b. Berada di awal kalimat
 - c. Berada di awal dan di akhir kalimat
 - d. Berada di tengah-tengah kalimat
11. Apakah yang dimaksud dengan paragraf Deduktif?
- a. Berada di akhir kalimat
 - b. Berada di awal kalimat
 - c. Berada di awal dan di akhir kalimat
 - d. Berada di tengah-tengah kalimat

12. Dalam wacana museum wayang terdapat di mana sajakah ide pokok paragraf?
- Awal dan akhir paragraf
 - Akhir paragraf
 - Tengah dan akhir paragraf
 - Awal paragraf
13. Gagasan utama atau ide pokok dari paragraf kedua yaitu
- Kami terpana oleh keindahan gedungnya. Ada 12 tim bisbol professional
 - Bangunan bergaya klasik itu dibangun dan di sesuaikan dengan gaya rumah Belanda
 - Museum wayang berdiri di atas tanah bekas gereja Belanda
 - Ada yang mengatakan bahwa museum itu bekas gereja
14. Terdapat dimanakah gagasan utama dari paragraf ketiga?
- Akhir paragraf
 - Tengah paragraf
 - Awal paragraf
 - Awal dan akhir paragraf
15. Paragraf yang diawali dengan pernyataan umum ke khusus disebut...
- Paragraf induktif
 - Paragraf campuran
 - Paragraf deduktif
 - Paragraf penjelas
16. Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang. Koleksi tersebut berasal dari hibah, pembelian dan titipan. Wayang nusantara yang berasal dari Jawa, Sunda, Lombok dan Sumatra. Sementara koleksi mancanegara adalah wayang Malaysia, Suriname, Prancis, India, Pakistan, Vietnam, Inggris, Amerika, Thailand, dan Cina.
- Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...
- Wayang nusantara yang berasal dari Jawa, Sunda, Lombok dan Sumatra.
 - Museum wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang.
 - Sementara koleksi mancanegara adalah wayang Malaysia, Suriname, Prancis, India, Pakistan, Vietnam, Inggris, Amerika, Thailand, dan Cina.
 - Koleksi tersebut berasal dari hibah, pembelian dan titipan.

17. Pengunjung yang ingin mengunjungi pernak pernik wayang dapat membeli cendera mata berupa wayang golek, wayang kulit, buku tentang wayang dan kerajinan tangan. Pertunjukan wayang kulit dan wayang golek juga dipentaskan Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang. pada minggu kedua dan keempat. Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang.

Gagasan utama dari paragraf di atas adalah...

- a. Pertunjukan wayang kulit dan wayang golek juga dipentaskan setiap hari minggu pukul 10.00-14.00 pada minggu kedua dan keempat.
 - b. Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang.
 - c. Sambil nonton kita juga bisa belajar mendalang.
 - d. Pengunjung yang ingin mengunjungi pernak pernik wayang dapat membeli cendera mata berupa wayang golek, wayang kulit, buku tentang wayang dan kerajinan tangan.
18. Lokasi gedung museum wayang berada di...
- a. Jalan pintu besar utara No. 27 Jakarta
 - b. Jalan pintu air utara No. 27 Jakarta
 - c. Jalan pintu besar utara No. 30 Jakarta
 - d. Jalan pintu besar air utara no. 40 Jakarta
19. Pada hari apakah pertunjukan wayang kulit dan wayang golek dipentaskan?
- a. Sabtu
 - b. Minggu
 - c. Jumat
 - d. Senin
20. Pada jam berapa pertunjukan wayang kulit dan wayang golek dipentaskan...
- a. 10.00-14.00
 - b. 10.00-12.00
 - c. 10.00-15.00
 - d. 10.00-13.00

Lampiran 7

Kunci Jawaban

1	A
2	C
3	A
4	A
5	C
6	A
7	C
8	B
9	D
10	B
11	A
12	A
13	A
14	C
15	A
16	A
17	C
18	C
19	D
20	A

Lampiran 8

Kunci Jawaban

1	A
2	C
3	A
4	A
5	C
6	A
7	C
8	B
9	D
10	B
11	B
12	D
13	A
14	C
15	C
16	B
17	D
18	A
19	B
20	A

LAMPIRAN 9

Teks wacana

Olahraga di Jepang

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang disukai di Jepang, sehingga disana ada bermacam-macam olahraga. Seni bela diri tradisional pun, seperti Judo dan Kendo sama populernya dengan jenis olahraga yang berasal dari luar negeri, seperti bisbol, dan sepak bola. Selain itu, olahraga di laut yaitu selancar, juga di sukai di Jepang.

Di Jepang bisbol merupakan salah satu olahraga yang paling favorit. Ada 12 tim bisbol professional. Enam diantaranya tercakup *Central League* dan tim lainnya dalam *Pacific League*. Masing-masing tim termasuk dalam kedua liga tersebut memainkan sekitar 140 game selama musim pertandingan.

Bisbol amatir juga populer di Jepang, bahkan banyak siswa sekolah ikut pertandingan melalui *Little League* (liga junior) *local* atau klub-klub bisbol sekolah. Disana juga ada Kerajaan Bisbol Nasional Tingkat Sekolah Menengah Atas yang diadakan dua kali setahun.

Anak-anak di Jepang juga menyukai olahraga. Mereka bermain berbagai jenis olahraga melalui klub di sekolah atau klub yang ada didekat rumahnya. Sepak bola dan bisbol adalah dua diantara jenis-jenis olahraga yang paling populer dikalangan anak laki-laki. Untuk anak perempuan, banyak yang suka bermain bowling dan bulu tangkis. Adapun berenang merupakan olahraga yang digemari baik anak laki-laki maupun perempuan.

Teks Wacana

Museum Wayang

Gedung museum wayang yang beralamatkan di Jalan Pintu Besar Utara No. 27 Jakarta ini ternyata sangat indah.

Saat sampai di depan museum, kami terpana oleh keindahan gedungnya. Bangunan bergaya klasik itu dibangun dan disesuaikan dengan gaya rumah Belanda. Ada yang mengatakan bahwa museum itu bekas gereja. Pendapat itu ternyata keliru. Museum Wayang berdiri diatas tanah bekas gereja Belanda baru (1736) dan gereja Belanda lama yang pernah terdiri antara 1640 hingga 1732. Akibat gempa, bangunan itu hancur. Kemudian, diatas tanah itu barulah dibangun Museum Wayang.

Museum Wayang ini kini memiliki 5.147 buah wayang. Koleksi tersebut berasal dari hibah, pembelian, dan titipan. Wayang Nusantara yang berasal dari Jawa, Sunda, Lombok, dan Sumatra. Sementara koleksi mancanegara adalah wayang Malaysia, Suriname, Prancis, India, Pakistan, Vietnam, Inggris, Amerika, Thailand, dan Cina.

Selain itu, kita juga bisa menyaksikan berbagai jenis topeng yang sangat terkenal dari Cirebon, Bali, dan Jawa Tengah. Ada juga wayang kaca (digambar diatas kaca), wayang seng (dibuat dari seng), beragam boneka dari mancanegara, serta koleksi wayang langka, seperti wayang intan, wayang suket, wayang beber, wayang suluh atau revolusi, dan sebagainya.

Pengunjung yang ingin memiliki pernak-pernik wayang dapat membeli cendera mata berupa wayang golek, wayang kulit, buku tentang wayang, dan kerajinan tangan. Pertunjukan wayang kulit dan wayang golek juga dipentaskan setiap hari Minggu pukul 10.00-14.00 pada minggu kedua dan keempat. Sambil nonton, kita juga bisa belajar mendalang.

Lampiran 12

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tes Awal (*Pre Test*)

No	Nama Siswa/i	Skor	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adenia Donokta	12	60	70	Kurang Mampu
2	Asrifa Fitriadi	10	50	70	Kurang Mampu
3	Fatiha Arifa	10	50	70	Kurang Mampu
4	Hikmatun Nazila	11	55	70	Kurang Mampu
5	Kansa Thahirah	12	60	70	Cukup Mampu
6	Radia Najwa	13	65	70	Cukup Mampu
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	11	55	70	Kurang Mampu
8	Sasmita	10	50	70	Kurang Mampu
9	Tazkia Fitri Wulandari	8	40	70	Kurang Mampu
10	Sahratul Masita	13	65	70	Cukup Mampu
11	Nadhifa Putrid	11	55	70	Kurang Mampu
12	Najwa Sintia Bela	11	55	70	Kurang Mampu
13	Intan Nuraini	12	60	70	Cukup Mampu
14	Natasya Adinda	10	50	70	Kurang Mampu
15	Fitriya Ramadani	9	45	70	Kurang Mampu
16	Gine Hafiza Zuhaira	10	50	70	Kurang Mampu
17	Alya Mutiara Fatma	10	50	70	Kurang Mampu
18	Falisa Ramadani	15	75	70	Mampu
19	Aulia Fajri	12	60	70	Cukup Mampu
20	Adeka Rahmat	11	55	70	Kurang Mampu

21	Adika Wijaya	8	40	70	Kurang Mampu
22	Ahmad Sulton	12	60	70	Cukup Mampu
23	Fadhil Afif	13	65	70	Cukup Mampu
24	Fahrul Fauzi	16	80	70	Mampu
25	Fatih Humam	8	40	70	Kurang Mampu
26	Hidayatul Fikri Kenedi	9	45	70	Kurang Mampu
27	Hutri Utama	8	40	70	Kurang Mampu
28	Resky Ridho Utama	11	55	70	Kurang Mampu
Jumlah		306	1530	Kurang Mampu	
Rata-Rata kelas		10, 93	54,64		
Jumlah Siswa Yang Tuntas		2			
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		26			

Lampiran 13

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Memahami Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa/i	Skor	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adenia Donokta	15	75	70	Mampu
2	Asrifa Fitriadi	13	65	70	Cukup Mampu
3	Fatiha Arifa	14	70	70	Mampu
4	Hikmatun Nazila	14	70	70	Mampu
5	Kansa Thahirah	16	80	70	Mampu
6	Radia Najwa	15	75	70	Mampu
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	13	65	70	Cukup Mampu
8	Sasmita	11	55	70	Kurang Mampu
9	Tazkia Fitri Wulandari	10	50	70	Kurang Mampu
10	Sahratul Masita	15	75	70	Mampu
11	Nadhifa Putrid	12	60	70	Cukup Mampu
12	Najwa Sintia Bela	13	65	70	Cukup Mampu
13	Intan Nuraini	15	75	70	Mampu
14	Natasya Adinda	15	75	70	Mampu
15	Fitriya Ramadani	14	70	70	Mampu
16	Gine Hafiza Zuhaira	14	70	70	Mampu
17	Alya Mutiara Fatma	12	60	70	Kurang Mampu
18	Falisa Ramadani	15	75	70	Mampu
19	Aulia Fajri	13	65	70	Cukup Mampu
20	Adeka Rahmat	13	65	70	Cukup Mampu
21	Adika Wijaya	8	40	70	Kurang Mampu

22	Ahmad Sulton	12	60	70	Cukup Mampu
23	Fadhil Afif	15	75	70	Mampu
24	Fahrul Fauzi	16	80	70	Mampu
25	Fatih Humam	13	60	70	Cukup Mampu
26	Hidayatul Fikri Kenedi	12	60	70	Cukup Mampu
27	Hutri Utama	14	70	70	Mampu
28	Resky Ridho Utama	14	70	70	Mampu
Jumlah		376	1880	Cukup Mampu	
Rata-Rata kelas		13,42	67,14		

Lampiran 14

Hasil Nilai Kemampuan Membaca Memahami Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa/i	Skor	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adenia Donokta	20	100	70	Sangat Mampu
2	Asrifa Fitriadi	16	80	70	Mampu
3	Fatiha Arifa	18	90	70	Sangat Mampu
4	Hikmatun Nazila	19	95	70	Sangat Mampu
5	Kansa Thahirah	18	90	70	Sangat Mampu
6	Radia Najwa	20	100	70	Sangat Mampu
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	14	70	70	Mampu
8	Sasmita	18	80	70	Mampu
9	Tazkia Fitri Wulandari	14	70	70	Mampu
10	Sahratul Masita	19	95	70	Sangat Mampu
11	Nadhifa Putrid	20	100	70	Sangat Mampu
12	Najwa Sintia Bela	14	70	70	Mampu
13	Intan Nuraini	18	90	70	Sangat Mampu
14	Natasya Adinda	20	100	70	Sangat Mampu
15	Fitriya Ramadani	18	90	70	Sangat Mampu
16	Gine Hafiza Zuhaira	20	100	70	Sangat Mampu
17	Alya Mutiara Fatma	20	100	70	Sangat Mampu
18	Falisa Ramadani	18	90	70	Sangat Mampu
19	Aulia Fajri	19	95	70	Sangat Mampu
20	Adeka Rahmat	20	100	70	Sangat Mampu
21	Adika Wijaya	14	70	70	Mampu

22	Ahmad Sulton	20	100	70	Sangat Mampu
23	Fadhil Afif	19	95	70	Sangat Mampu
24	Fahrul Fauzi	18	90	70	Sangat Mampu
25	Fatih Humam	19	95	70	Sangat Mampu
26	Hidayatul Fikri Kenedi	20	100	70	Sangat Mampu
27	Hutri Utama	20	100	70	Sangat Mampu
28	Resky Ridho Utama	20	100	70	Sangat Mampu
Jumlah		523	2565	Sangat Mampu	
Rata-Rata kelas		18,67	91,60		

Lampiran 15

**Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tes Awal,
Siklus I Dan Siklus II**

No	Nama siswa/i	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	kategori	Nilai	kategori	Nilai	kategori
1	Adenia Donokta	60	KM	75	M	100	SM
2	Asrifa Fitriadi	50	KM	65	CM	80	M
3	Fatiha Arifa	50	KM	70	M	90	SM
4	Hikmatun Nazila	55	KM	70	M	95	SM
5	Kansa Thahirah	60	CM	80	M	90	SM
6	Radia Najwa	65	CM	75	M	100	SM
7	Rindu Suci Kaysa Rilza	55	KM	65	CM	70	M
8	Sasmita	50	KM	55	KM	80	M
9	Tazkia Fitri Wulandari	40	KM	50	KM	70	M
10	Sahratul Masita	65	CM	75	M	95	SM
11	Nadhifa Putrid	55	KM	60	CM	100	SM
12	Najwa Sintia Bela	55	KM	65	CM	70	M
13	Intan Nuraini	60	CM	75	M	90	SM
14	Natasya Adinda	50	KM	75	M	100	SM
15	Fitriya	45	KM	70	M	90	SM

	Ramadani						
16	Gine Hafiza Zuhaira	50	KM	70	M	100	SM
17	Alya Mutiara Fatma	50	KM	60	CM	100	SM
18	Falisa Ramadani	75	M	75	M	90	SM
19	Aulia Fajri	60	KM	65	CM	95	SM
20	Adeka Rahmat	55	KM	65	CM	100	SM
21	Adika Wijaya	40	KM	40	KM	70	M
22	Ahmad Sulton	60	KM	60	CM	100	SM
23	Fadhil Afif	65	KM	75	M	95	SM
24	Fahrul Fauzi	80	M	80	M	90	SM
25	Fatih Humam	40	KM	60	CM	95	SM
26	Hidayatul Fikri Kenedi	45	KM	60	CM	100	SM
27	Hutri Hutama	40	KM	70	M	100	SM
28	Resky Ridho Utama	55	KM	70	M	100	SM

Jumlah	1530	1880	2565
Rata-rata	54,64%	67,14%	91,60%
Kategori	KM	CM	SM

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru pada siklus I

No	Aspek yang di nilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menkondisikan kelas			✓		3
2	Apersepsi			✓		3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		✓			2
4	Menjelaskan materi		✓			2
5	Keaktifan guru mengelola KBM dalam kelas			✓		3
6	Memberi dorongan dan motivasi agar lebih aktif dan semangat			✓		3
7	Menjelaskan langkah-langkah strategi <i>SQ3R</i>			✓		3
8	Mengarahkan perhatian siswa		✓			2
9	Menggunakan media			✓		3
10	Memberikan kesempatan kepada siswa m. Mensurvey n. Membuat pertanyaan o. Membaca teks p. Membaca hasil latihan q. Memeriksa hasil latihan r. Membuat kesimpulan			✓		3
11	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		3
12	Menutup pembelajaran			✓		3
Jumlah						33
Rata-rata						2,75

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan berdoa			✓		3
2	Menjawab pertanyaan dari guru			✓		3
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		✓			2
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru		✓			2
5	Terlibat dalam penggunaan media		✓			2
6	Mencatat penjelasan guru		✓			2
7	Memahami langkah-langkah pembelajaran strategi <i>SQ3R</i>		✓			2
8	Mensurvey		✓			2
9	Membuat pertanyaan		✓			2
10	Membaca teks bacaan			✓		3
11	Mencatat jawaban			✓		3
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri		✓			2
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan		✓			2
14	Memberikan pendapat		✓			2
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran		✓			2
16	Kegiatan penutup Menyimpulkan materi pelajaran		✓			2
Jumlah Skor						36
Rata-rata						2,25

Lampiran 18

Hasil observasi kegiatan belajar mengajar guru pada siklus II

No	Aspek yang di nilai	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Menkondisikan kelas				✓	4
2	Apersepsi				✓	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓		3
4	Menjelaskan materi			✓		3
5	Keaktifan guru mengelola KBM dalam kelas				✓	4
6	Memberi dorongan dan motivasi agar lebih aktif dan semangat				✓	4
7	Menjelaskan langkah-langkah strategi <i>SQ3R</i>				✓	4
8	Mengarahkan perhatian siswa			✓		3
9	Menggunakan media				✓	4
10	Memberikan kesempatan kepada siswa a. Mensurvey b. Membuat pertanyaan c. Membaca teks d. Membaca hasil latihan e. Memeriksa hasil latihan f. Membuat kesimpulan				✓	4
11	Menyimpulkan materi pembelajaran			✓		3
12	Menutup pembelajaran				✓	4
Jumlah						44
Rata-rata						3,66

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor				Nilai
		1	2	3	4	
1	Kegiatan awal Menjawab salam dan berdoa				✓	4
2	Menjawab pertanyaan dari guru				✓	4
3	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓		3
4	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru				✓	4
5	Terlibat dalam penggunaan media				✓	4
6	Mencatat penjelasan guru			✓		3
7	Memahami langkah-langkah pembelajaran strategi <i>SQ3R</i>				✓	4
8	Mensurvey			✓		3
9	Membuat pertanyaan				✓	4
10	Membaca teks bacaan			✓		3
11	Mencatat jawaban			✓		3
12	Membacakan hasil latihan dengan kalimat sendiri			✓		3
13	Memeriksa ulang kesesuaian antara hal yang dipertanyakan			✓		3
14	Memberikan pendapat			✓		3
15	Antusias selama mengikuti pembelajaran				✓	4
16	Kegiatan penutup Menyimpulkan materi pelajaran				✓	4
Jumlah Skor						56
Rata-rata						3,5

dokumentasi



Gambar 1. Membagikan soal pre test



Gambar 2. Menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 3. Membagikan teks wacana



Gambar 4. Mengerjakan lembar soal siklus 1



Gambar 5. Siswa menyimpulkan hasil belajar



Gambar 6. Guru menjelaskan siklus 2



Gambar 7. Siswa mengerjakan soal siklus 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : DEBY ELMAYANA

Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 16 Maret 1997

NIM : 36153133

Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/PGMI

Agama : Islam

Orang Tua

Nama Ayah : Yandri

Nama Ibu : Elvi

Anak Ke : 1 Dari 3 Bersaudara

Alamat Rumah : Desa Banjar Kapar, Ujung Gading Kabupaten Pasaman Barat
Prov. Sumatera Barat

No. HP : 082360900497

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Muhammadiyah Perumahan Cendana Asri Tembung
(Lulus Dan Berijazah)
: SDN 08 Lembah Melintang, Sumbar
(Lulus Dan Berijazah)

Tahun 2009-2012 : SMPN 03 Lembah Melintang
(Lulus Dan Berijazah)

Tahun 2012-2015 : SMAN 1 Lembah Melintang, Sumbar.
(Lulus Dan Berijazah)

Tahun 2015-2019 : S1 Jurusan PGMI Di Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN SU MEDAN

